



**KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KETERBATASAN MEDIA
PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs
PESANTREN DAREL HASAN KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan

OLEH

NUR AJIJAH SIREGAR

NIM. 0301173520

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KETERBATASAN MEDIA
PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs
PESANTREN DAREL HASAN KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan

OLEH:

NUR AJIJAH SIREGAR
NIM. 0301173520

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

Pembimbing II

Drs. H. As'ad, M.Ag
NIP.196205022014111002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara” yang disusun oleh Nur Ajjiah Siregar yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

07 Oktober 2021
30 Safar 1443 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Anggota Penguji

1.
Dr. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 918703 1005

2.
Dr. Khairuddin, M.Ag
NIP. 19640706 201411 1001

3.
Drs. H. As'ad, M.Ag
NIP. 19620502 201411 1001

4.
Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa

Medan, September, 2021

Lampiran :

Perihal : Skripsi

Nur Ajijah Sireagar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara di Tempat

assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Ajijah Sireagar

NIM : 0301173520

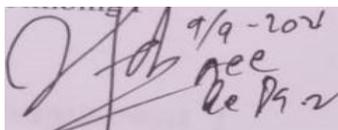
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING 1



Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

PEMBIMBING II



Drs. H.As'ad, M.Ag
NIP. 196205022014111001

PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ajijah Siregar

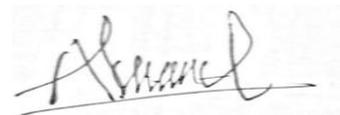
NIM : 0301173520

Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 06 September 2021
Yang membuat program



Nur Ajijah Siregar



ABSTRAK

Nama : Nur Ajijah Siregar
NIM : 0301173520
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA
Pembimbing II : Drs. H.As'ad, M.Ag
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
No.HP : 082288496174
Email : nurajijah@gmail.com

Kata Kunci: *Kreativitas Guru, Keterbatasan Media Pembelajaran, Covid-19*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan (2) Media pembelajaran PAI di masa pandemic Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan (3) Hambatan dan solusi dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI di masa pandemic Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis, dan Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik keabsahan datanya menggunakan (1) Uji *kreadibilitas* yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan dan triangulasi. (2) Uji *Transferability*, (3) Uji *Dependability*, (4). Uji *Kompirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI, guru membuat video pembelajaran yang menarik dan mengupload ke media You Tobe dan pandai memadakan media yang ada. (2). Media pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19 yaitu media yang secara umumnya. Seperti: media buku, papan tulis, spidol, infokus, spiker, karton. Sedangkan pembelajaran yang berlangsung secara daring menggunakan media yang berasal dari IT yaitu media Hanphon, yag memuat didalamnya media WatsAPP, Zoom, You Tobe, Classrome. (3). Hambatan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI adalah kurangnya kemahiran guru dalam menggunakan media, kurangnya kerja sama guru, kurangnya kemahiran orang tua dalam menggunakan Hanphon, dan ketidak stabilan jaringan.dan solusi yang digunakan adalah mencari jaringan, mendatangi rumah peserta didik yang bisa dijangkau dan meningkatkan kerja sama antar guru.

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, MA
NIP. 1968121419930320001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong ummatnya yang senantiasa mendapat syafaatnya dihari kemudian.

Skripsi yang berjudul “ **Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**” diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi penulis . namun, karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menimba dan menuntut ilmu di UIN Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara Medan atas dukungan yang diberikan dan telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Drs. Hadis Purba, MA selaku sekretaris jurusan PAI dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
4. Pembimbing Akademik Ibu Dr. Mahariah, M.Ag yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S I di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Kedua pembimbing yaitu Ibu Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA (pembimbing 1) dan Bapak Drs. H.As'ad, M.Ag (pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin, kepada staf TU dan para dewan guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Mara Lobi Siregar dan Ibunda Nur Bulan Harahap. Betapa saya sangat menyayangi ayah dan ibu. Terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan yang telah merawat, membesarkan

dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga, serta memberikan motivasi baik yang bersifat moril dan materil, semangat dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan dan semuanya tak bisa dibalas dengan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran, kesehatan dan panjang umur dan menjadikan keduanya sebagai hamba Allah yang taat pada perintahnya. Dan gelar yang saya dapat saya persembahkan untuk kedua orang tua.

8. Adik-adik tersayang, Bandingan Syahputra Siregar, Siti Maryam Siregar, dan Desi Aswintan Siregar, yang tiada hentinya memberikan motivasi, semangat, doa, kasih sayang serta dukungan kepada penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kerukunan dalam persaudaraan kepada kita semua, agar kami bisa membalas jasa kedua orang tua kami dan membuat kami senang dan bangga dengan apa yang kami capai.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2017 khususnya untuk Pendidikan Agama Islam IV yang telah banyak memberikan informasi, motivasi dan dukungannya kepada penulis. Semoga kita terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dan semoga kelask kita bisa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional.

10. Sahabat-sahabat saya syapiah hasibuan, Ilmia Siregar, Novia Siregar, Afni Harahap, dan adek Israh Madani Siregar. Yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi dan doa
11. Untuk Yahya Rinuddin Nasution, S.Sos, terimakasih telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya. Semoga beliau dipermudah segala urusanya oleh Allah SWT.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi ataupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki tulisanya ini. Harapan dari penulis sekiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, 07 September 2021
Penulis



Nur Ajijah Siregar

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas	9
1. Pengertian Kreativitas	9
2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru	11
3. Jenis- Jenis Kreativitas	14
B. Media Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2. Manfaat Media Dalam Proses Pembelajaran	18
3. Klasifikasi Media Pembelajaran	23
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	29
5. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran	32
6. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran	36
C. Pendidikan Agama Islam	39

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	39
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	42
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	47
D. Pandemi Covid-19.....	49
E. Penelitian Yang Relevan	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Objek Penelitian	56
C. Subjek dan Informan Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	59
F. Teknik Keabsahan Data	61
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	66
B. Temuan Khusus.....	74
C. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 daftar keadaan guru dan pegawai/karyawan MTs Pesantren

Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas guru adalah suatu keahlian dan kemampuan seorang guru untuk menjadikan sesuatu yang belum pernah dibuat oleh orang sebelumnya. Keahlian guru dalam menciptakan hal-hal baru dikatakan sebagai suatu proses dalam memikirkan berbagai ide, pendapat atau solusi dalam menghadapi keadaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan yang kemungkinan akan terjadi di sekeliling kita. Seorang pengajar yang mempunyai keahlian dalam menemukan hal-hal yang baru yaitu mereka yang pandai menjadikan diri mereka menjadi pribadi yang mampu untuk mengungkapkan hal-hal yang baru dari berbagai sumber belajar sehingga dengan ide-ide tersebut pembelajaran dapat lebih menarik. Pengajar yang mempunyai pemikiran kreatif adalah guru pandai memanfaatkan kemampuannya bagi lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah tempat dia memberikan ilmu ketika berlangsungnya pembelajaran kepada anak didik.¹

Yang digunakan dalam pembelajaran tentunya perlu menggunakan media sebagai penyampai pesan yang mana media ini adalah bentuk jamak dari kata medium yang mempunyai makna sebagai perantara atau pengantar yang Secara umumnya media itu adalah segala yang dapat membagikan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Adapun media itu diartikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan segala yang dapat membentuk saluran yang dapat menyampaikan pesan kepada anak didik ketika pembelajaran sedang

¹ Abdurrahmad mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yohyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 165

berlangsung. Oleh sebab itu beberapa ahli mengartikan bahwa medium atau media itu sebagai alat untuk memberikan serta membagikan pelajaran melalui indra peserta didik.²

Sedangkan Media/alat pembelajaran itu yang digunakan di lingkungan pendidikan adalah yaitu alat yang bisa dimanfaatkan, diperhatikan, diperdengarkan, dipahami, atau dijelaskan serta instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu Media pembelajaran ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Adanya virus yang sedang melanda yaitu virus Corona (Covid-19) yang saat ini telah menyusahkan dunia pendidikan. Dan hal ini telah banyak diakui oleh banyak lembaga bahwaxanya memang benar yang dikatakan virus corona ini telah memberikan ketidak baaikan terhadap pendidikan. Yang menjadikan Banyaknya siswa atau peserta didik pada masa sekarang yang terganggu sekolahnya di seluruh dunia dan tidak terkecuali Negara kita, yaitu Negara Indonesia juga ikut merasakan dampaknya. Dengan adanya virus Corona ini berbagai macam kegiatan diliburkan dan bahkan ditiadakan dengan alasan memutus rantai penyebaran virus Corona dan mematuhi peraturan pemerintah. Keadaan tersebut dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu dilakukan intruksi bahwa sekolah harus diliburkan dan membuat anak didik untuk belajar tidak di sekolah akan tetapi, belajar di rumah masing-masing dengan waktu yang belum dapat ditentukan lamanya. Jauh sebelum ini wabah Virus Corona telah terjadi pada

² Rudi Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: CV PUSTAKA ABADI, 20118), hal. 9

³ Basyruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 116

masa lampau yaitu penyakit yang dapat menyebar atau menular. Pendapat ini telah dipaparkan dalam firmanya Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah Ayat 249:⁴

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اعْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۚ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۚ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلتَقُوا اللَّهَ كَم مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَت فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٢٤٩﴾

“Artinya : Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia Telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang Telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari Ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S Al-Baqarah:249)

Dalam tafsir Al-Maraghi menjelaskan mengenai ayat tersebut bahwa pada saat kaum bani israil menampak Thalut hati mereka bangkit dan yakin akan akan memperoleh kemenangan nantinya. Maka dari itu mereka bergegas menuju jihad fii sabilillah. Namun thalut berkata dalam pidatonya “ janganlah kamu ikit bersama kami orang-orang tua dan begitu juga orang yang sedang dilanda sakit dan yang masih memiliki tanggungan anak, pedagang yang masih sibuk dengan urusan perdagangannya dan begitu juga dengan kalangan orang-orang yang paham

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2010), hal. 39

dalam agama, tidak boleh ikut juga orang yang baru kawin yang belum pernah bercampur dengan istrinya karena orang yang seperti itu tidak dibutuhkan kecuali mereka yang muda dan tidak memiliki kesibukan. Kemudian thalut kembali mengumpulkan orang-orang yang dibutuhkan sebanyak 80 orang dan pada saat itu cuaca sangatlah panas, kemudian mereka meminta kepada Allah agar diturunkan air sungai yang mengalir. Namun mendengar perkataan mereka thalut mengatakan bahwa kehabisan air itu merupakan suatu ujian dari Allah bahwa siapa yang benar-benar taat dan siapa pula yang hanya pura-pura taat, siapa yang ikhlas dan siapa yang tidak ikhlas. Karena sebentar lagi akan menemukan sebuah sungai. Dan thalut juga berkata siapa saja yang meminum airnya maka dia bukan termasuk orang-orang yang beriman kecuali hanya meminum air sekedarnya saja dan orang-orang yang tidak meminumnya sama sekali itu adalah orang-orang yang termasuk dapat dipercaya ketika sedang mengalami kesusahan dan penderitaan.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa virus yang terjadi sekarang telah pernah terjadi pada masa sebelumnya yaitu penyakit yang menimpa suatu negeri yang dikarenakan meminum air sungai padahal itu sudah dilarang. Begitu juga pada masa sekarang wabah virus telah menimpah dunia termasuk Negara Indonesia. Dengan adanya wabah Virus Corona ini pembelajaran diadakan secara daring atau pembelajaran dari rumah.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti di MTs Pesantren Darel Hasan media pembelajaran yang digunakan peserta didik selama pandemi Covid-19 yaitu media yang digunakan secara umumnya yaitu, ada yang berasal

⁵ Ahmad Mushthafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi 2, dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1984), hal. 412-413

dari IT/Gadget yaitu dengan memakai media audio dan media visual yang mana media audio ini dapat diterapkan untuk menyalurkan seaneh yang akan disampaikan guru yang berupa suara dari sumber yang bersangkutan dan media visual berupa gambar atau film yaitu dengan menggunakan media WhatsApp, YouTube, Google dan lain-lain. Media-media tersebut dipakai ketika sekolah diliburkan karena adanya virus Corona. Namun, sekolah ini juga sudah mengadakan pembelajaran secara tatap muka dengan syarat tetap mematuhi protocol kesehatan dan dengan cara bergantian atau adanya shift masuk peserta didik. Misalnya itu kelas satu Mts masuk hari senin sampai hari rabu dan kelas lainnya dihari berikutnya. Dan media yang digunakan saat pembelajaran tatap muka yaitu seperti biasa dengan menggunakan media audios, visual, audio visual, serbaneka, Gambar Photographi, dan Peta, Globe dan lain-lain.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dalam peroses terjadinya pembelajaran itu ada keterbatasan media pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19. Keterbatasan itu berasal dari media yang berasal dari IT/Gadget tersebut. Contoh, keterbatasannya ada dipasilitas peserta didik/tidak ada gadget, jaringan yang tidak stabil, kurangnya kemahiran guru dalam menghadapi pembelajaran daring, dan keterbatasan media pembelajaran PAI. untuk pembelajaran yang kadang dilakukan secara tatap muka yaitu keterbatasannya terdapat pada kurangnya waktu/singkatnya waktu pembelajaran karena harus bergantian, dan kurangnya media pembelajaran misalnya proyektor, laptop dan lain-lain.

Berdasarkan kondisi tersebut maka guru tidak boleh hanya memadakan media yang ada atau membiarkan keterbatasan media tersebut tetap ada. Namun, guru harus lebih kreatif untuk membuat proses pembelajaran supaya tetap berjalan dengan aktif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Contohnya guru membuat video pembelajaran yang menaraik mengenai pelajaran peserta didik dan dikirim ke media WhatsAap atau dimasukkan ke You Tobe supaya peserta didik tetap dapat mengikuti proses pembelajaran. Namun, dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran tersebut guru kurang kreatifitas dalam menggunakan media contohnya guru kurang pandai dalam menggunakan media yang berasal dari IT atau kurangnya kemahirnya guru serta tidak mendukungnya jaringan.

Oleh sebab itu, peneliti terpicat untuk melaksanakan penelitian yang ber judul“ **Kreativitas Guru Dalam Menghadapi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**” .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran PAI di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana media pembelajaran PAI dimasa Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

3. Apa saja hambatan dan solusi dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran PAI di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui Bagaimana media pembelajaran PAI dimasa Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui Apa saja hambatan dan solusi dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, jadi hasil dari penelitian ini sangat diinginkan bisa bermanfaat, baik itu secara teoritis secara praktis, yaitu teoritis, hasil dari riset ini diinginkan bisa memberikan sumbangan kebaikan umumnya. Khususnya tentang kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19.

Begitu juga dengan secara praktis, sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terkait sebagai berikut:

1. Madrasah : sebagai sumbangan pemikiran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Serta dapat digunakan sebagai bahan perubahan dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19
2. Kepala madrasah : senantiasa membimbing serta mengarahkan guru supaya meningkatkan kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19
3. guru : masukan bagi guru agar lebih kreatif untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19
4. siswa/pesrta didik: dapat mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajarnya dan membuat siswa lebih aktif dengan media yang digunakan guru selama pembelajaran daring.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah keahlian seorang guru dalam menjadikan yang lain dari orang lain sehingga bisa di aplikasikan dan dapat digunakan untuk memecahkan persoalan. Adapun Kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk memberikan suatu pendapat-pendapat yang baru kemudian menerapkannya dalam menuntaskan masalah. Keahlian atau yang disebut dengan kreativitas merupakan hasil dari kemampuan seseorang dengan lingkungannya, karen orang yang kreatif itu dapat mempengaruhi serta bisa juga dipengaruhi oleh tempat.⁶ Kreativitas ini juga melibatkan proses belajar yaitu dengan kemampuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Kreativitas disebut juga dengan kemampuan untuk menjadikan gabungan-gabungan yang baru sesuatu yang belum pernah ada.⁷

Menurut penjelasan di atas bahwa Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kesanggupan yang di seseorpunyai seseorang untuk menjadikan yang baru. Kreativitas ini juga mempunyai makna sbagai suatau kreasi atau ide yang baru, karena kreativitas itu suatu yang memprosesi keadaan

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51-52

⁷ Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 73

mental yang jarang ditemukan dalam mendapatkan hal yang beda dengan orang lain.⁸

Kreativitas menurut pendapat Slameto merupakan sebuah kreativitas yang mempunyai hubungan dengan menemukan hal yang baru dengan tetap memakai yang telah ada, dan pendapat ini sejalan dengan Commy Seniawan yang berpendapat bahwa kreativitas itu sebagai keahlian untuk menjadikan suatu hal yang baru. Namun, baru berarti seluruh produknya baru. Sedangkan menurut Munandar dalam bukunya dijelaskan mengenai kemampuan atau kreativitas itu merupakan kelakuan seseorang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan yang baru.⁹

Kreativitas ini bisa diartikan sebagai suatu pengalaman yang bisa menjadikan seseorang ke dalam bentuk yang baik baik itu dalam diri sendiri maupun dengan lingkungan. Bisa juga disebut dengan keahlian untuk menjelaskan kemampuan daya pikir sehingga dapat menjadikan hal baru yang lebih unik sehingga bisa dikembangkan sehingga membuat hasil karya sendiri lebih menarik dari karya-karya atau yang sudah ada sebelumnya.¹⁰

Dari berbagai pandangan kreativitas dalam mengajar sangat berpengaruh dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran sehingga bisa membuat siswa yang kreatif juga sehingga tujuan pembelajaranpun dapat dicapai oleh peserta didik. Seiring terjadinya proses pembelajaran di sekolah, sebagai pendidik dan peserta

⁸ Emawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Imprint Kawan Pustaka, 2017), hal.138

⁹ Thomas Gunawan Wibowo, *Menjadi Guru Kreatif*, (Bekasi: Persada Sentosa, 2010), hal. 19

¹⁰ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 43

didik sering mengalami sesuatu yang sangat membosankan bila terjadi pembelajaran yang monoton. Adapun cara yang bisa dilakukan untuk menjadikan keadaan proses pembelajaran yang tidak membosankan bagi guru dan siswa bisa dengan menggunakan berbagai metode dan pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.¹¹ Disinilah pendidik dianjurkan agar bisa lebih kreatif untuk melaksanakan pembelajaran. Karena jika pengajar banyak mempunyai banyak ide-ide baru atau pemikiran-pemikiran baru baru untuk melaksanakan keadaan belajar yang bisa mengembangkan keinginan siswa untuk belajar sehingga membuat anak didik menjadi senang disitulah guru dikatakan berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran:¹²

2. Ciri –Ciri Kreativitas Guru

pengajar atau yang dikatakan guru itu merupakan jabatan atau pangkat, dan untuk menjadi guru itu tidak bisa asal dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai kepandaian sebagai pengajar. Menjadi seorang pengajar itu memang harus dituntut agar menjadi guru yang kreatif atau dalam artian mampu menciptakan hal-hal yang baru, profesional dan menyenangkan. sebab sangat dengan pembelajaran. Adapun kreativias dalam pembelajaran begitu perlu sekali untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kreativitas ini tidak semua orang mampu atau memiliki kompetensi dan bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan.¹³

¹¹ Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucraham, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002) hal. 33

¹² *Ibid.*, hal. 34

¹³ *Ibid.* Hal. 15

tanda-tanda kreativitas bisa dibedakan ke tanda-tanda pengetahuan dan tidak pengetahuan. Adapun Ciri-ciri dapat dibagikan kedalam empat ciri berpikir kreatif yaitu dikatakan kemampuan untuk melahirkan hal-hal baru yang berasal dari diri sendiri, fleksibilitas yang diartikan sebagai kemampuan yang diajukan berbagai pendekatan dan jalan dalam memecahkan masalah, kelancaran dan elaborasi yang diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci sehingga dapat mengembangkan potensi anak. Sedangkan ciri-ciri non kognitif meliputi motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sikap, dan kepribadian kreatif yaitu sesuatu kemampuan kreatif yang ada pada kepribadian sendiri.¹⁴

Orang yang kreatif jelas berbeda dengan orang yang tidak kreatif yaitu berbeda dari segi motivasi, intelektual dan kepribadian. Adapun kreatif mempunyai tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Menunjukkan kelakuan yang lebih bermoral dan mudah dimengerti dalam memahami permasalahan dari keadaan yang terjadi
- b. Bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan diri sendiri
- c. Hidupnya Tidak terlalu berrgantungan dengan orang
- d. Memiliki jiwa keberanian yang bermakna dalam berkreatif
- e. Mampu menguasai dirinya sendiri
- f. Panjang akal atau tidak mau banyak mentok disitu saja.¹⁵

¹⁴ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hal. 28

¹⁵ Nike Anggraini, *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*, Vol.2, No. 2, Agustus 2017, diakses pada tanggal 21 Mei 2021, Pada Pukul 19.50

- g. Guru yang memiliki pribadi yang kreatif mempunyai rasa keingin-
tahuan yang besar¹⁶.

Istilah Kreativitas seorang itu bisa dipengaruhi oleh dirinya sendiri, jadi semakin seseorang itu memiliki kemampuan maka kreativitasnya makin banyak. ciri-ciri pribadi kreatif yaitu:

- a. Imajinatif atau orang yang sering menggunakan imajinasi atau suka berkhayal
- b. Mandiri dalam berpikir atau bijak dalam berpikir
- c. Melit (selalu ingin tahu akan hal-hal yang dilihat disekitar)
- d. Senang berpetualang atau sering belajar dari pengalaman
- e. Penuh energy dan penuh semangat
- f. Percaya diri, tidak bimbang terhadap diri sendiri, yakin pasti bisa
- g. Bersedia mengambil resiko, memikirkan resiko yang akan terjadi
- h. Memiliki keberanian dalam pendirian dan keyakinan artinya teguh pendirian.

3. Jenis-Jenis Kreativitas

Istilah kreativitas dapat dikatakan dalam istilah individu, proses dan produk. Kemampuan ini bisa dilihat dari keadaan pribadi seseorang dan lingkungan sekitarnya yang bisa memicu individu untuk mempunyai perilaku yang kreatif. Adapun jenis dimensi kreativitas ada 4:¹⁷

¹⁶ Ngainun Naim, *menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 51

¹⁷ *Ibid.*, hal. 56

a. *Person*

Yang dikatakan Kreativitas dalam bentuk *person* yaitu usaha upaya mengartikan kreativitas itu yang hanya fokus pada pribadi sehingga disebutlah dia pribadi yang kreatif

b. *Proces*

Yaitu dikatakan kreativitas itu adalah yang fokus keproses berpikir dengan cara seperti itu dapat menemukan ide-ide yang unik, hal-hal yang baru, menarik atau sehingga disebut kreatif.

c. *Press*

Press yang dimaksud disini adalah kreativitas yang dapat menekankan dorongan baik itu dorongan internal yang bermula dari diri yang berupa kemauan untuk menjadikan diri secara kreatif. faktor yang terjadi pada luar dirinya atau eksternalnya dapat dilihat dari lingkungannya dan psikologis.

d. *Product*

Yang dikatakan *Product* usaha menjadi kreativitas yang berfokus pada apa yang dihasilkan oleh individu itu sendiri baik sesuatu yang baru maupun gabungan dari unsur-unsur yang sudah pernah ada namun dirangkai lebih menarik lagi.¹⁸

¹⁸ *Ibid.* hal. 57

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media mempunyai asal dari bahasa Latin yaitu *Medius* yang mempunyai makna sebagai perantara, dan pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara (وسائل) atau penna, mapaian sesuatu yang berbent pesan dari sipemberi kepada sipenerima pesan. Media disebut wasaail karena bentuk jamak dari wasilah yang berarti tengah atau yang mengantarai 2 sisi¹⁹. Maksudnya media ini adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Alat atau yang dikatakan Perantara ini dapat membentuk alat fisik dan media juga sebagai segala bentuk benda yang menyediakan sesuat yang dapat mengajak siswa untuk lebih giat belajar. Adapun benda yang dapat yaitu dapat diterapkan dalam memaparkan penjelasan kepada siswa..²⁰

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dijelaskan bahwa media itu sendiri dimaknai sebagai alat komunikasi seperti, Koran, majalah, radio, televisi, film, foster, dan spanduk sebagai sarana dan penghubung dalam proses pembelajaran. Media ini juga sebagai alat momunikasi antara sumber dan penerima sehingga dapat menciptakan hubungan sosial dalam dua cara yaitu media yang dapat enggunakan teknologi yang dapat memotong waktu dan ruang sekalipun tidak saling berinteraksi secara langsung, dan yang ke dua adalah media

¹⁹ Basuni Imamuddin, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 105

²⁰ Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemiliha media dan implementasinya dalam pembelajaran)*, V01.37, No 1 Januari –Juni 2012, diakses pada Tanggal 21 Mei 2021, Pukul. 20.33

yang digunakan sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk menangkap hubungan sehingga bisa saling memberikan ide atau pemikiran satu sama lain.²¹

Pengertian media dapat diartikan secara luas berupa benda yang bisa menambah pengetahuan siswa. Yang dikatakan alat dalam pelaksanaan pembelajaran itu adalah alat yang dapat meningkatkan semangat anak didik untuk belajar. Jika media pembelajaran sudah direncanakan sesuai dengan teori yang akan diajarkan maka bisa jadi peran guru bisa diambil oleh alat atau media tersebut.²²

Dalam penjelasan Sosiologi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan mengartikan bahwa media pembelajaran itu adalah alat yang mampu menyampaikan penjelasan kepada penerima penjelasan. Menurut Olson medium atau media pembelajaran itu sebagai alat untuk menyiapkan, merekam, serta memberikan pelajaran dengan melalui tanggapan indra yang sudah ditentukan yang disertai dengan aturan yang diberikan guru. Sedangkan Media pendidikan diartikan sebagai sebuah media yang dapat menjadi perantara untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu meliputi buku teks, dan papan tulis dan media media lainnya. Gegne menjelaskan bahwa alat yang digunakan dalam pendidikan itu adalah bermacam-macam asalkan bisa digunakan dalam proses pembelajaran.²³

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu adalah semua alat yang bisa dipakai dalam menyampaikan pesan kepada orang lain.

²¹ Rudi Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2017), hal. 14

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 34

²³ Rahardjo, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 53

2. Manfaat Media Dalam Proses Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran itu bisa meningkatkan pbelajar siswa. karena dengan adanya bantuan media pembelajaran kegiatan belajar siswa dapat lebih baik dan peserta didik bisa lebih memahami teori yang disampaikan pendidik.²⁴ Dengan adanya media bisa menjadikan pembelajaran yang tidak monoton atau tidak membosankan.

Dengan menggunakan Media dalam pembelajaran pendidikan agama islam memiliki manfaat antara lain:

- a. Memperjelas dalam penyampaian materi
- b. Materi yang diajarkan lebih jelas dan dapat lebih menarik serta peserta didik bisa cepat paham
- c. Pembelajaran lebih interaktif dan aktif tidak hanya berfokus pada guru saja
- d. Efisiensi waktu dan tenaga bahkan waktu yang sedikitpun bisa dikondisikan oleh pendidik
- e. Dapat meningatan kualitas hasil belajar peserta didik dan pembelajaran
- f. Pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tidak hanya secara tatap muka saja
- g. Bisa meningkatkan sikap yang baik dalam belajar
- h. Proses belajar bisa beragam sehingga peserta didik tidak merasa bosan²⁵.

²⁴Wahyudin Nur, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 64

²⁵ *Ibid.* hal. 59

Manfaat media secara umum dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dapat melancarkan hubungan pendidik dan siswa. Dari itu akan lebih membantu peserta didik dalam belajar secara baik. manfaat lain yang lebih khusus yaitu:

Pertama, media pembelajara mampu memberi dorongan yang bervariasi atau bermacam-macam pada pikiran manusia sehingga otak manusia itu ,dapat berfungsi secara optimal dan ideal. Adapun kegunaanya dan Implikasinya dalam proses pembelajaran bahwa kedua belahan otak yang ada pada manusia ini perlu dirangsang atau didorong dengan cara bergantian antaraaudio dan visual.²⁶

Kedua, alat yang digunakan dalam pembelajaran ini juga bisa mengatasi ketidak adanya pengetahuan serta pengalaman yang ada pada diri siswa, karena Pengalaman setiap peserta didik itu berbeda-beda.

Ketiga, media bisa digunakan walaupun tidak dalam ruangan saja atau dalam artian ruangan yang berbeda karena:

- 1) Bahan atau materi pokok atau sering dikatakan tujuan terlalu besar dengan contoh candi, stasiun, oleh karena itu jika kita menggunakan media kita bisa menampilkanya kepada siswa tanpa harus langsung pergi ke tempat tersebut
- 2) Beberapa materi pokok atau objek.
- 3) Dan alat alat gerakan yang terlalu lambat untuk diamati namun dengan media lebih mudah untuk menjelasknaya. ²⁷

Keempat, dengan adanya alat yang diguankan dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta diidk sehingga peserta didik bisa di ajak diskusi.

²⁶ Wahyudin Nur, *Op., Cit.*, hal.66

²⁷ *Ibid.* hal. 5-6

Kelima, dengan adanya media dapat memicu kemauan, semangat peserta didik. Dengan memakai media pendidikan tentu pengalaman belajar semakin luas berkembang, maka dari itu kemauan dan minat peserta didik dalam belajar muncul.

Keenam, media/alat dalam berjalany pembelajaran juga dapat meningkatkan kemauan anak untuk belajar. Karena, Dengan pengajar bisa menggunakan alat pembelajaran yang dapat menimbulkan gambar-gambar lalu ditempelkan di papan tulis, dan guru juga bisa memutar kaset atau apapun itu yang bisa meningaykan kemauan peserta didik dalam belajar.²⁸ Media pembelajaran ini bisa menyampaikan hal-hal yang bisa didengarkan dan dilihat dengan indra kemudian bisa menjelaskan yang tidak diketahui.²⁹ Media pembelajatr Jika sudah dipilih dan sudah direncanakan maka akan bisa digunakan ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga guru dan siswa terlibat aktif..³⁰

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Mengelompokkan atau sering dikatakan Pengklasifikasian media pembelajaran berdasarkan tanda-tanda yang dapat dikenal dengan sebutan kaidah atau disebut juga prinsip media. Sebagaimana yang sudah dipaparkan Bretz, bahwa media pembelajaran bisa dijadikan ke media yang bisa mengeluarkan suara dan gambit yang bergerak.³¹

²⁸ Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 16

²⁹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbaris Inkuiri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 35

³⁰ Satriawanati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hal. 9

³¹ Rusdi Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatna dan Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 21

Sedangkan menurut penjelasan Schramm bahwa dalam membagi media pembelajaran itu harus sesuai dengan banyaknya siswa misalnya: media yang digunakan orang dan sudah tersebar luar atau dikatakan media yang dipakai secara luas, media klasikal yaitu media yang digunakan dengan ruang yang kecil dan hanya terpusat pada satu tempat seperti film suara, film bisu, video tape audio tape, foto, poster dan papan tulis.

Menurut para ahli yaitu Briggs menjelaskan bahwa ada tiga belas macam media yang dapat digunakan dalam keadaan belajar mengajar, yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, televisi, dan gambar. Namun berbeda dengan pendapat Gagne yang membuat media pembelajaran itu hanya dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu benda yang bisa diperagakan atau dipertunjukkan kepada peserta didik yang disebut dengan didemonstrasikan, komunikasi lisan antara pemberi pesan dan penerima pesan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.³² Ke tujuh dapat dijadikan media pembelajaran yang dihubungkan dengan kemampuan memahami belajar peserta didik yang dapat ditingkatkannya, dengan membuat respon dalam belajar menarik kemauan belajar peserta didik atau adanya respon dari peserta didik terhadap apa yang disampaikan guru, dengan misal sikap dalam belajar, mengarahkan cara berpikir peserta didik. penyaji terdiri dari beberapa kelompok yaitu:

³² *Ibid.*, 25

a. Grafis, bahan cetak dan gambar diam

Ketiga bentuk media ini mempunyai perbedaan yang khusus, contohnya media yang bisa dicetak seperti gambar. Namun ketiga media ini saling berhubungan sehingga dapat dikelompokkan menjadi satu dengan alasan ketiga media ini memakai/menggunakan bentuk pelaksanaan atau persiapan yang serupa yaitu visual diam dan kesemuanya mencontohkan apa akan yang disampaikan harus dalam keadaan secara langsung.

b. Media proyeksi diamb

Media ini mencakup seperti film yang bisa ditayangkan, media yang sering digunakan dengan menggunakan proyektor itu PPT (Power Poin),³³

c. Media audio

Yang dikatakan media audio yaitu media yang hanya menyampaikan dalam bentuk suara. Karena, media audio inilah yang paling sering dipakai dalam mengajar.

d. Audio ditambah media visual diam

Media audio yang ditambah dengan media visual diam dapat dikatakan Media gabungan rekaman audio dan media diam.³⁴

e. Gambar hidup (flim)

Media ini adalah media yang sangat menarik apabila dipakai pada saat belajar. Dan tidak jarang media ini sering digunakan saat prentase karena, Media yang digunakan untuk presentasi adalah media yang bisa

³³ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Jakarta: Media Group, 2018), hal. 246

³⁴ *Ibid.* hal. 247-248

menyampaikan sebuah film berbagai macam bentuk informasi yaitu: gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan.

f. Televisi

Media Televisi dapat memberikan penyampaian yang sama dengan film yang dapat menimbulkan gambar-gambar.³⁵

g. Multimedia

Makna dari media multimedia terbagai kepada alat yang bisa digabungkan dan diperagakan dalam bentuk modul lalu disebut dengan belajar

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria dalam memilih media harus dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan perlu juga diperhatikan keadaan serta kekurangan yang sesuai dengan keahlian. Dalam memilih media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan..³⁶ Sebagai pendekatan praktis, tetap disarankan supaya dapat mempertimbangkan media apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran. Dalam memilih media perlu diperhatikan hal ini:³⁷

- a. Adanya ketersediaan dari pihak yang bersangkutan, maksudnya apabila media yang ingin dipakai tidak ada dari pihak sekolah guru harus membuat media yang cocok untuk pembelajaran.

³⁵ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: RENAMEDIA GROUP, 2018), hal. 26-27

³⁶ Oemer Hamalik, *Alat Peraga Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 22

³⁷ *Ibid.* hal.24

- b. Harus dipertimbangkan secara betul betul bahwa untuk membeli media itu tentu harus ada dana, tenaga, dan fasilitasnya sehingga tidak ada kerugian.
- c. Untuk pendidik harus mempertimbangkan kualitas dan ketahanan media yang bersangkutan atau media yang digunakan untuk belajar sehingga bisa digunakan untuk waktu yang lumayan lama.
- d. Media pembelajarannya bisa dipergunakan dalam waktu yang cukup lama. Dalam memilih media guru terlebih dahulu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan karena, Tidak semua media pembelajaran cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus memperhatikan beberapa hal:
 - a. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
 - b. Media harus sesuai dengan kemampuan siswa
 - c. Ketersediaan sumber belajar karena yang paling penting itu sedianya sumber belajar
 - d. Untuk dapat media yang sesuai terkadang memerlukan biaya maka harus ada biaya
 - e. Teknik yang dipakai guru harus seiras atau sesuai dengan medianya.³⁸

Hubungan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode, dan kondisi pembelajar perlu diperhatikan guru dalam memilih media, sehingga media yang digunakan bisa mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

³⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hal. 103

³⁹ M. Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: PT. Rosdakarya: 2003), hal.21

5. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Miarso mengatakan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran itu harus menggunakan prinsip yaitu⁴⁰ :

- a. Tidak menggunakan satu media, maksud dari pernyataan tersebut media dalam dunia pendidikan itu tidak hanya satu dan tidak harus menggunakan media itu saja namun media juga harus disesuaikan pada tempat dan kondisinya. Lalu bagaimana dengan orang-orang yang bertempat tinggal dipedalaman misalnya di Irian. Yang mana mungkin kertas sama alat transportasi masih sulit tidak seperti di Indonesia maka mereka bisa menggunakan daun, duri, tanah, dan lidi sebagai ganti dari kertas dan pensil tersebut.
- b. Media yang sudah dipakai atau sudah ditentukan harus lebih cenderung lebih cocok dipakai dalam menyampaikan pembelajaran..
- c. Guru terlebih dahulu harus melakukan pendekatan multimedia atau media yang cocok digunakan pada peserta didik tersebut karena tidak bisa hanya menggunakan satu media untuk segala pembelajaran.
- d. Guru tidak usah menggunakan media yang banyak dalam belajar, sebab, bisa membingungkan anak didik.
- e. Guru dituntut untuk melakukan rencana yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran. Karena sering terjadi Kesalahan timbulnya anggapan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran pendidik tidak perlu membuat persiapan mengajar terlebih dahulu misalnya dengan adanya

⁴⁰ Wahyudin Nur., *Op.Cit.*, hal. 71

buku teks lalu pendidik merasa cukup memberi perintah kepada anak-anak untuk membuka dan mempelajari halaman tertentu namun sebaliknya dalam hal ini pendidik dituntut untuk melakukan persiapan dengan cermat dengan mempelajari bahan dalam buku itu sendiri, mempersiapkan bahan tambahan, pengayaan atau penjelasan dan lain-lain supaya pembelajaran itu tidak monoton aja.⁴¹

6. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran guru sebagai pendidik seharusnya terlebih dahulu melakukan perencanaan. langkah-langkah penting dalam penggunaan media adalah sebagai berikut⁴²:

a. Persiapan Sebelum Penggunaan Media

Langkah pertama yang dilakukan dalam menggunakan media yaitu membuat persiapan dengan sebaik-baiknya dan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Terlebih dahulu mempelajari petunjuk penggunaan media terutama apabila yang digunakan itu atau yang dibutuhkan berupa media yang berasal dari perangkat keras seperti berbagai jenis pesawat proyektor (media elektronik) maka periksalah *poltag* alat untuk disesuaikan dengan listrik setempat, sebelum menghidupkan alat.
- 2) Semua peralatan yang akan digunakan terlebih dahulu disiapkan sebelumnya upaya ketika pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu

b. Guru juga perlu memperhatikan pengaturan ruang maupun peserta didik, yang apabila media akan digunakan secara kelompok

⁴¹ *Ibid.* hal.23

⁴² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 113-114

c. Pelaksanaan dalam menggunakan Media

Ketika waktu berjalanya belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya guru menjaga agar suasana dan keadaan peserta didik tetap tenang.⁴³ Pendidik harus mengusahakan agar peserta didik bisa memperhatikan tanpa ada kekacauan..⁴⁴

d. Evaluasi

Dalam ini merupakan tahapan apakah penjagaan dan tujuan pembelajaran telah dapat dicapai dalam proses pembelajaran.

e. Tindak Lanjut

Dari respok peserta didik maka pendidik dapat meminta peserta didik untuk memperdalam pelajaran apa yang telah disampaikan oleh pendidik

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa arab Kata pendidikan disebut *tarbiyah*, yang merupakan kata kerja *rabbia*, sedangkan arti dari pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyatul islamiyah*. Yang mana *rabbia* sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw. Dalam alquran, kata ini digunakan termaktub dalam QS Al-Isra' (17:24).⁴⁵

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

⁴³ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hal. 25

⁴⁴ M. Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Vol.1, No. 2, Desember 2013, diakses Pada Tanggal 22 Mei 2021, Pukul.08.57

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2010), hal. 257

Artinya: 'Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".

Dalam tafsir Almaraghi ayat ini menjelaskan apabila orang tua dalam keadaan lemah dan tetap berada disisimu maka kamu wajib mengasihinya sebagaimana mereka mengasihimu sejak kecil. Kamu harus memperlakukan mereka dengan perlakuan baik dan kamu akan mendapat karunia. Dan tafsir almaraghi juga menyatakan:

- Janganlah mengatakan yang sakit orang tuamu yang menyebabkan hati keduanya sakit. Namun, bersabarlah menghadapi semua itu dari mereka sebagaimana keduanya pernah bersikap sabar kepadamu.
- Janganlah menyakiti perasaan keduanya dengan suatu perkataan yang membuat hati keduanya sakit dan merasa tercela. Karena hal ini merupakan dampak perselisihan.
- Berkatalah dengan perkataan yang baik terhadap keduanya yaitu dengan perkataan yang membuat hati mereka tersenyum yang diiringi dengan rasa hormat dengan menggunakan kata yang sopan dan baik. Dan janganlah memanggil keduanya dengan sebutan nama dan jangan pula meninggikan suara terhadap keduanya apalagi melototkan mata terhadap mereka berdua
- Hendaklah merendahkan diri kepada orang tua serta taat terhadap segala perintah keduanya selama perintah itu baik. Dan timbulkanlah sifat kasih sayang karena mereka sangat membutuhkan kasih sayang dari anak-anaknya

- Hendaklah selalu mendoakan keduanya agar allah selalu merahmati keduanya dan sebagai imbalan kasih sayang mereka terhadapmu mulai kamu kecil sehingga dewsa dengan kasih sayang yang tiada terhingga ⁴⁶

Ajaran yang berlandaskan agama islam adalah pendidikan agama islam yang bersumber dari Alqur;an dan al-Haadis. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengembangan budaya maanusia yang bersumber dan berpedomankan ajaran agama Islam sebagaimana kebiasaan manusia yang mempunyai sumber dan berpedoman dari ajaran agama Islam juga dan telah dijelaskan sebagaimana tamaktub dalam alquran dan tajabbar dalam sunnah rasul. Pakar lainnya mengatakkan bahwa pendidikan Islam merupakan hubungan yang mengandung rasa kemanusiaan kepada anak dan mampu memberi jalan serta membawa kepada rasa kemanusiaan terhadap anak dan mengajarkan kepada kebaikan yang disertai dengan perasaan cinta dan kasih⁴⁷. Dari pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama dan sesuai dengan ajaran dan arahan dalam Islam. Ilmu pendidikan Agama Islam berarti ilmu yang mengkaji dan membahas mengenai masalah-masalah pedoman pedoman dan praktek pendidikan islam secara sistematis dan Pendidikan Agama Islam ini merupakan ilmu yang mempelajari kerangka, konsep, prinsip, fakta serta teori pendidikan yang bersumber dari ajaran agama islam yang dapat

⁴⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, dan Terjemahanya* (Semarang: CV TOHA PUTRA SEMARANG, 1988), hal. 61-63

⁴⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.191

mengarahkan dan membimbing kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sadar yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membina pribadi yang bertakwa. Pendidikan Agama Islam ini usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dan tetap menjaga hubungan dalam bermasyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional⁴⁸.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara mengenai pendidikan Agama Islam tentulah sudah sangat sering kita dengarkan. Adapun tujuan pendidikan agama Islam tidaklah hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, namun dapat dilihat juga dari apa yang dirasakannya sehingga dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. Tujuan secara umumnya pendidikan islam itu adalah dapat menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah.

Tujuan pendidikan Islam dapat dilihat menjadi beberapa tujuan –tujuan yaitu:

- a. Untuk menjadikan insan yang bisa mengerjakan ibadah *mahdah* kepada Allah.
- b. Untuk menjadikan manusia yang bisa mengerjakan ibadah mahdah, serta bisa mebgerjakan ibadah muamalah dalam .

⁴⁸ Mahfud Shalauddin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2001), hal. 22

- c. Untuk menjadikan warga Negara yang bisa mempertanggungjawabkan sesuatu yang dilakukannya terhadap masyarakat dan bangsanya begitu juga tanggung jawab kepada Allah selaku sang pencipta.
- d. Untuk menjadikan dan mengembangkan tenaga yang profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki kehidupan bermasyarakat.
- e. Untuk mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu baik itu ahli dibidang agama dan ilmu-ilmu Islami lainnya.⁴⁹

Berdasarkan tujuan-tujuan pendidikan agama Islam yang telah disebutkan dapat dilihat bahwa agama itu bertujuan sebagai suatu upaya yang dapat meningkatkan intuisi agama. Atau secara jelasnya bahwa pendidikan agama tidak membahas tentang pengetahuan saja, namun usaha untuk menjadikan peserta didik supaya bisa menjadi manusia yang baik dan menaati perintah Allah SWT.⁵⁰ Begitu juga dengan yang dijelaskan Zakiah bahwa tujuan pendidikan islam itu untuk menjadikan manusia yang takut kepada Allah dan beriman kepadanya. Hal ini didasari firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 102⁵¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

⁴⁹ Amiruddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 2

⁵⁰ *Ibid.*, hal 7

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 63

Artinya: “ hai orang-orang yang beriman, takutlah kamu kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya, dan janganlah sekali-kali mati melainkan dalam keadaan bragama islam”

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan mengenai ayat tersebut bahwa Ibnu Abu Hatim mengatakan kepada Muhammad Ibnu Sinan, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman Ibnu Sufyan dan Syu’bah dari Zubaid Al-Yami, dari Murrah dan Abdullah Ibnu Mas’ud bahwa ayat ini menjelaskan takut kepada Allah sehingga tidak melakukan maksiat kepadanya dan tidak pula lupakepadanya, senantiasa bersyukur dari segala nikmat-nikmat yang diberikan allah sehingga tidak kufur atau ingkar terhadap nikmatnya. Dan yang dimaksud dengan *حَقَّ تَقَاتَهُ* yaitu berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benar jihad demi membela agama Allah dan jangan enggan membela agama Allah hanya karena celaan orng-orang yang mencela. Tegakkanlah keadilan sekalipun terhadap diri kalian dan orang tua kalian serta anak-anak kalian serta peliharalah islam dalam diri kalian sewaktu masih dalam keadaan sehat agar diri sejahtera dalam keadaan mati. Karena sesungguhnya sifat dermawan itu terbina dari dalam diri yang sudah terbiasa.⁵²

Dari penjelasan di atas pendidikan agama Islam itu bertujua untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt Yaitu dengan menaati semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nyaa.⁵³ Sesuai dengan surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

⁵² Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir dan Terjemahnya* (Bandung: Sigma Kreatifmedia), 2012. Hal. 46

⁵³ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. (Jakarta: Grama Insani, 2006), hal. 26

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku”⁵⁴.

Dalam tafsir Al-Misbah ayat ini menjelaskan Allah memerintahkan agar senantiasa manusia berlari dan segera menuju Allah. Allah tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya menyembah kepadanya. Ayat di atas menggunakan bentuk pesona pertama (aku). Setelah sebelumnya menggunakan pesona ke tiga (dia/Allah). Ini bukan saja bertujuan menekankan pesan dan mengisyaratkan bahwa perbuatan-perbuatan Allah melibakan malaikat atau sebab-sebab lainnya. Penciptaan, pengutusan rasul, turunya siksa, rezeki yang dibagikannya melibatkan malaikat dan sebab sebab lainnya dan beribadah kepadanya hanya bertujuan kepadanya tanpa melibatkan selain Allah. Didahulukannya menyebutkan kata الجن daripada الاعنس karena memang jin lebih dulu diciptakan dari manusia. Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan dan ketundukan tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya dengan sebab adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang.⁵⁵

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kehidupan fungsi agama itu sangat banyak seperti sosialisasi kepribadian, yang bermakna bahwa agama itu bagi seorang anak bisa mengantarkannya menjadi dewasa. Karena untuk menjadi dewasa seseorang sangat memerlukan semacam bimbingan, arahan dan tuntutan umum untuk

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 523

⁵⁵ M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah, dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hal. 355-357

mengarahkan aktivitas yang dilakukannya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya. fungsi pendidikan islam adalah sebagai kaderisasi mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia didunia dan akhirat.⁵⁶

Dalam Alquran Allah juga telah menjelaskan mengenai Keperibadian yang harus menjaga keseimbangan hubungan Allah dengan manusia yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ

Artinya: “ Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian”.⁵⁷

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan Allah menetapkan dan rendah diri pada diri mereka dimanapun mereka berada karena itu hidup mereka tidak merasa aman kecuali jika mereka berpegang kepada agama Allah dan dijelaskan juga murka

⁵⁶ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019), hal. 42

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 59

dari Allah seharusnya menimpa orang yang berhak menerimanya dan diliputi kerendahan karena mereka kafir. Sesungguhnya yang mendorong berbuat demikian itu adalah sifat takabbur zhalim dan dengki. Maka sebagai akibatnya mereka ditimpa oleh kehinaan dan enistaan untuk selama-lamanya sampai kehinaan di akhirat karena mereka durhaka dan telah melampaui batas.⁵⁸. menurut penjelasan yang telah dipaparkan bahwasanya agama itu sangat perlu bagi manusia, baik bagi orang tua dan anak-anak, Karena belajar agama tidak pandang umur dan keadaan. ⁵⁹ Pendidikan Islam itu sebagai sarana yang dapat menjadikan manusia pada tingkah laku dan perbuatan yang baik yang berlandaskan pada aturan yang sudah ditetapkan Allah yang memerlukan pengalaman, peningkatan.

D. Pandemi Covid-19

Tepat pada tanggal 31 Desember tahun 2019 Negara China melaporkan kepada WHO bahwa telag ditemukan beberpa kasus vyang tidak biasa terjadi sebelumnya. Pada tanggal 7 Januari 2020 China telah berhasil menemukan apa yang terjadi pada negara mereka dan pada mulanya Virus itu benama 2019-nCov dan diidentifikasi sebagai famili *coronavirus*. Dan pada 11 Januari China mengabarkan kembali bahwa ada seorang laki-laki berusia 61 tahun yang telah menjaadi korban dari wabah penyakit terebut. Maka pada saat itulah virus ini dikatakan virus yang dapat mematikan. *Koronavirus* ini dengan cepat tersebar

⁵⁸ yaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir dan Terjemahnya* (Bandung: Sigma Kreatifmedia), 2012. Hal. 66

⁵⁹ Amal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hal. 19

hampir seluruh dunia dan sebulan kemudian WHO mengumumkan bahwa *Coronavirus-19* tersebut sebagai pandemi global⁶⁰.

Istilah *Corona* ada yang memberi arti sebagai mahkota. Dikatakan dengan arti mahkota karena bentuk virusnya yang memiliki tanduk mirip dengan paku di seluruh bidang tubuhnya, dan dikatakan orang juga selain menyerupai mahkota disebut juga menyerupai matahari. Covid-19 menunjukkan pada jenis dari turunan virus Corona itu sendiri atau bisa dikatakan bahwa virus Corona ini adalah nama keluarga sedangkan Covid-19 adalah anggota keluarganya. Virus ini bersifat menular yang ditularkan melalui perantara hewan dan manusia. Begitu pula dengan virus MERS yang pernah terjadi di Arab Saudi pada tahun 2012 yaitu virus yang ditularkan dari hewan Unta yang sempat menggegerkan jamaah haji pada saat itu dan mengalami kematian yang tidak sedikit. Maka dari itu sejak tahun 2012 disebutkan ada sekitar 2494 kasus MERS yang mengalami kematian hingga 858 orang hingga November 2019. Sedangkan virus yang dinamai dengan SARS diyakini menyebarnya dari hewan Kelilawar yang menyebabkan China banyak mengalami kematian dengan jumlah yang tidak sedikit setiap hari. Maka dari itu entah melalui lingkungan atau makanan virus Corona berkembang menjadi genus baru yang disebut dengan Covid-19 yang menjadi wabah penyakit di China pada akhir tahun 2019, kemudian menyebar hampir seluruh dunia sehingga dikatakan pandemi global.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli bahwa virus Corona ini menyebabkan penyakit yang menular dari unggas. Keberadaan virus

⁶⁰ Idah Whida dkk, *Pandemik Covid-19: analisis perencanaan pemerintah dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, Vol. 11, No, 03, Desember 2020, hal 179-188, diakses Pada Tanggal 22 Mei 2021, Pada Puku 09.23

ini dalam tubuh manusia melalui kultur organ yang diperoleh melalui saluran pernapasan manusia sehingga orang yang terkena virus Corona ini gejala yang menimpahnya adalah flu biasa kemudian akan kenak pada organ pernapasan manusia yaitu paru-paru.

Proses penyebaran Covid-19 yang saat ini telah melanda dunia tidak bisa dilepaskan dari infeksi virus pada manusia. Virus ini bisa menyebar melalui kontak secara langsung dengan benda yang ada disekitar manusia yaitu bisa menular dengan cara menghirup atau menyentuh cairan batuk dan bersin baik itu yang masih berda di udara maupun yang sudah mendarat. Ketika Covid-19 membuat panic masyarakat seluruh dunia sehingga semua kegiatan ditiadakan untuk sementara waktu begitu juga dengan pendidikan. Namun, Ustad Abdul Shomad menjelaskan dalam ceramahnya bahwa “ Corona adalah tentara Allah yang turun untuk menjangkit orang-orang zalim yang menganiaya penduduk muslim Uighur dan bangsa-bangsa lain yang telah banyak melakukan kezaliman terhadap ummat islam dan virus ini akan menjadi pembela bagi ummat islam dan akan dapat melawan musuh-musuhnya Allah SWT.⁶¹

Namun dari arah yang berlainan para penganut teori mengatakan bahwa virus Corona ini berasal dari Laboratorium senjata biologis China yang bocor. Ada juga yang mengatakan bahwa virus Corona ini virus yang dibawa oleh tentara Amerika yang mengikuti olimpiade tertentu tepat di negara Wuhan China. Virus ini juga sebelumnya sudah direncanakan oleh Amerika Serikat dengan tujuan untuk melumpuhkan perekonomian dunia melalui virus dan dapat

⁶¹ Rina Tri Handayani dkk, *Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh dan Herd Immunity*, Vol. 10, No. 03 Juli 2020, diakses Pada Tanggal 22 Mei 2021, Pada Pukul. 09.28.

dikendalikan oleh Amerika Serikat karena setelah ekonomi lumpuh maka negara barat akan bertindak seperti malaikat dengan memberikan bantuan ekonomi maupun kesehatan melalui mekanisme utang luar negeri sehingga sebagian negara akan menjadi negara miskin dan dililit hutang.

Dapat dikatakan bahwa fenomena virus Corona ini berasal dari Wuhan China sehingga menyebar hampir seluruh dunia tidak terkecuali negara Indonesia. Dengan adanya virus ini maka segala kegiatan dibatasi bahkan dengan pendidikan, banyak sekolah yang diliburkan dan mengadakan pembelajaran secara daring atau dikatakan belajar dari rumah dengan tujuan supaya bisa memutus rantai penularan Corona ini. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan kebijaksanaan dalam mengatasi virus yang telah melanda dunia pada saat ini dengan membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dan masyarakat juga harus berperan aktif dalam pencegahan ini supaya virus ini tidak tersebar lagi dan bisa berhenti sehingga dunia kembali normal dan dapat melakukan aktifitas seperti biasanya dan pendidikan juga dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka⁶².

E. Penelitian yang Relevan

Dari hasil riset yang telah dilaksanakan Sarafia yang berjudul judul “Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB”. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB. Sarafia menuliskan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran itu harus menyesuaikan antara media pembelajaran dengan

⁶² *Ibid*

meteri pendidikan yang akan diajarkan kepada peserta didik supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah. Adapun kreatifitas yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Pajo dengan memanfaatkan media power point sebagai media pembelajaran dengan membuat slaid-slaid yang menarik tentang materi yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih semangat. Adapun faktor pendukung yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran adalah besarnya keinginan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran, memberikan pengalaman yang lebih nyata, menarik perhatian dan peserta didik dalam belajar, semua indera peserta didik dapat diaktifkan, lama waktu pegajaran yang diperlukan dapat dipersingkat. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran adalah kurang ketersediaan LCD Proyektor dalam penggunaan power point, faktor perbedaan peserta didik dalam memahami program-orogram power point dan kurangnya maksimalnya anak dalam menangkap materi.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bagus Novtriani dengan judul “ Tingkat Kreativitas Guru Dalam Menyikap Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Se-Gugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitaip. Penelitian ini dilakukan di SD Se-Gugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Bagus Novtriana Menuliskan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi keterbatasn sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD

Se-Gugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). bahwa sejumlah 9 orang guru pendidikan jasmani sangat rendah (0 %), guru kategori rendah ada 22 % atau 2 orang guru, kategori sedang ada sekitar 44% atau 4 guru, kategori tinggi ada 22 % atau 2 guru dan kategori sangat tinggi 11 % atau 1 orang guru.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chasanatun Fitriyah dengan judul “ Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif Kualitatif. Chasanatun Fitriyah menuliskan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi kreativitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru dalam memilih mengkaji media, pada proses pengembangan dan penggunaan media guru melibatkan siswa didalamnya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan yaitu peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang konkrit yang berhubungan dengan judul penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan memakai pendekatan fenomenologis. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis karena peneliti berusaha mencari arti dari sebuah pengalaman dari kehidupan dengan tujuan mencari dan menemukan arti dari hal-hal yang mendasar dari pengalaman hidup tersebut. Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat sehingga menjadi subjek penelitian sehingga dapat menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut..⁶³

Menurut penjelasan tersebut penulis dapat memberi kesimpulan bahwa yang ingin di gambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI selama pandemic Covid-19.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah:

⁶³ Raco ME, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widasarana, 2010), hal. 05

- a. hasil penelitian ini di dapatkan peneliti secara langsung berdasarkan hasil observasi yang mendalam, wawancara langsung dan adanya dokumentasi yang mendukung penelitian.
- b. Untuk mendapatkan hasil yang betul-betul akurat, peneliti terjun langsung dalam riset ini.
- c. Hasil yang didapatkan peneliti lebih terjamin karena hasil langsung didapat dari informan tanpa campur tangan peneliti.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Psantren Darel Hasan yang berada di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan oleh peneliti dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut dan disesuaikan dengan judul yang akan diteliti. Dan yang menjadi objek penelitian yaitu ketaivitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI di masa pandemic covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

NO	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept
1.	Pra Riset								
2.	Pengajuan Judul								
3.	penyusunan Proposal								
4.	Bimbingan Proposal								
5.	Seminar Proposal								
6.	Penyusunan Skripsi								

7.	Bimbingan Skripsi								
8	Sidang Skripsi								

C. Subjek dan Informan Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif saya ini adalah orang yang saya dijadikan sebagai teman konsultan agar mendapat informasi yang diperlukan peneliti. Sedangkan informan itu adalah orang yang mempunyai pengetahuan mengenai subjek penelitian.

Adapun orang yang diteliti dalam penelitian ini adalah semua guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa-siswi yang ada di MTs Psantren Darel Hasan kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara,

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data didapatkan oleh peneliti sesudah mendapatkan izin dari sekolah MTs Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dengan melaksanakan penelitian lapangan dan terjun langsung ke lokasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan phenomena atau masalah dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik-tektik penelitian yang berupa:

1. Pengamatan (Obbservasi)

Observasi (pengamatan) adalah pengamatan atau pencatatan yang peneliti lakukan adalah dengan melihat secara langsung ke lapangan yang dilakukan oleh

informan di sekolah.⁶⁴ Yang bertujuan untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini lalu membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Instrumen yang digunakan adalah camera dan buku catatan serta lembar observasi.

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang harus dilakukan peneliti dengan cara turun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Dalam hal ini peneliti dapat melihat dan mengamati bagaimana guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI di masa pandemic covid-19.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah cara untuk mendapat bahan keterangan yang berupa percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu yaitu meliputi informan dan peneliti yang dilaksanakan dengan Tanya jawab secara lisan, secara sepihak dengan berhadap muka dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti ini mengungkapkan bahwa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara diantaranya melakukan kontak langsung dengan informan yang akan dinilai secara lebih luas dan jika pernyataan yang tidak jelas bisa diulang dan mengarah ke lebih yang bermakna.

Wawancara ini bisa digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI di masa pandemic covid-19

⁶⁴ Juliansya, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 35

3. Dokumentasi

metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dokumentasi di Pesantren Darel Hasan Desa Sigagan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan data supaya bisa ditafsirkan. Proses dalam menganalisis data dapat dimulai dengan mencari semua data yang telah ada dari berbagai sumber yaitu berupa pengamatan/observasi, wawancara, yang telah didapatkan secara resmi ketika terjun langsung ke lapangan. Miles and Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas⁶⁵.

Sesudah data-data yang dibutuhkan dapat, peneliti melaksanakan penelitian melakukan langkah-langkah ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Mengumpulkan data merupakan hal yang penting ketika melaksanakan penelitian. Cara dalam mengumpulkan data pada riset ini dengan memakai wawancara dan dokumentasi..

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yang dikatakan Mereduksi data itu merupakan merangkum atau memilih hal-hal yang penting, oleh karena itu data yang sudah dirangkum dapat memberikan gambaran dengan jelas.

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 47

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah data dirangkum maka langkah seterusnya peneliti melakukan penyajian data yang didapat. Menurut penyajian dilakukan memisahkan pola yang berbeda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami⁶⁶

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu penelii menarik kesimpulan. Adapun Kesimpulan pertama dipaparkan masih bersifat sementara, masih bisa berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat Namun, apabila didorong dengan bukti yang yang benar dan masih bisa berkembang saat penelitian dilapangan sehingga menjadi kesimpulan yang bisa dipercaya⁶⁷.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Uji *Kreadibilitas*

keyakinan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Namun, jika data yang diperoleh peneliti setelah dicek dan masih tidak benar

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300

⁶⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: cv. Alfabeta, 2008), hal 125

maka peneliti harus melakukan pengamatan yang lebih luas lagi sehingga mendapatkan data yang sebenarnya.⁶⁸

b. Ketekunan/Keajengan Pengamatan

ketekunan pengamatan dalam penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh bahwa seberapa tinggi ketekunan yang dimiliki peneliti dalam meneliti. Kesenjangan waktu merupakan sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian.

c. Triangulasi

Yang dikatakan triangulasi yaitu cara dalam memeriksa kebenaran data yang bisa dimanfaatkan. Cara pengecekan data ialah melalui:

1) Pengecekan dengan sumber, yaitu cara yang digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

2) Pengecekan dengan menggunakan Metode, pada pengecekan melalui metode yaitu kepercayaan pada hasil yang ditemukan.

d. Pengecekan dengan teori, yaitu suatu kebenaran tidak bisa dicek tingkat kebenarannya hanya dengan memakai satu teori saja. Namun, pengecekan ini dilakukan untuk menghilangkan perbedaan yang ada dalam penelitian.

⁶⁸ Lexsy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 14-15

⁶⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 106

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi atau rujukan karena adanya pendukung untuk membuktikan bahwa hasil yang telah ditemukan oleh peneliti. Dengan contoh, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

f. Pengecekan Anggota (Member Check)

Dengan Pengecekan anggota merupakan suatu proses yang dilakukan dalam pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan anggota ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dilaksanakannya pengecekan anggota ini setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan dengan Cara penulis mendatangi pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.

2. Uji Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil dan nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Maka dari itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji Dependability

Yang dikatakan uji dependability dapat dikerjakan dengan cara melakukan audit secara menyeluruh mengenai proses penelitian. Karena sering terjadi peneliti itu tidak melaksanakan proses penelitian ke lapangan, tapi, dapat memberikan hasil. Oleh karena itu Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitinya. Karena jika peneliti tidak melakukan penelitian namun mendapatkan hasil, maka jelas peneliti tidak dependabile.⁷⁰

4. Uji Komfirmability

Yang dikatakan uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif yaitu Menguji komfirmability berarti menguji hasil penelitian, yang dihubungkan dengan proses yang dilakukan. Sehingga jika hasil penelitian mempunyai fungsi dari proses penelitian yang dilakukan,

Konfirmability ini dilakukan saat sidang munaqasah.

⁷⁰ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 322

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Profil MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat

Kabupaten Padang Lawas Utara

Pesantren MTs Darel Hasan berlokasi di Jl. Umum Simangambat Desa Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, yang didirikan pada tahun 2017 dan status kepemilikan swasta, memiliki Nomor AHU-0011578.AH.01.04.Tahun 2017

2. Sejarah Singkat MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .

Pendidikan Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa terutama bidang spiritual, moral dan akhlak dalam pembangunan dan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diatur dengan undang-undang. Sehingga lahir pula Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 sebagai payung hukum sekaligus merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan baik umum maupun pendidikan keagamaan. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, mandiri namun juga memiliki iman dan taqwa serta berakhlak mulia.

Sebagai bentuk peran serta masyarakat untuk membantu pemerintah dalam merealisasikan amanat undang-undang tersebut, Yayasan Pendidikan Syekh Hasan Tanjung isnya Allah akan mendirikan Lembaga Pendidikan berupa Pondok Pesantren yang akan mengelola pendidikan jenjang sekolah menengah pertama dan menengah atas, yaitu MTs, MA dan SMA.

Yayasan Pendidikan Syekh Hasan Tanjung ini berlokasi di Jalan Umum Simangambat Desa Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Dasar Berdirinya adalah:

- a. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an : “ Dan hendaklah orang-orang yang beriman merasa khawatir apabila kelak mereka meninggalkan generasi yang lemah, hendaklah mereka mengkhawatirkan hal itu, maka hendaklah mereka memberikan perkataan (pengajaran) yang baik “ (Q.S. An-Nisa/4: 9)
- b. Amanat UUD 1945 pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehipupan bangsa yang diatur undang- undang
- c. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
1 PP No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan temuan dari data hasil penelitian, peneliti dapat memaparkan visi, misi dan tujuan Madrasah yang diteliti sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan terpercaya dalam meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah serta terampil dan berwawasan lingkungan berbasis al Qur'an dan al Hadis.

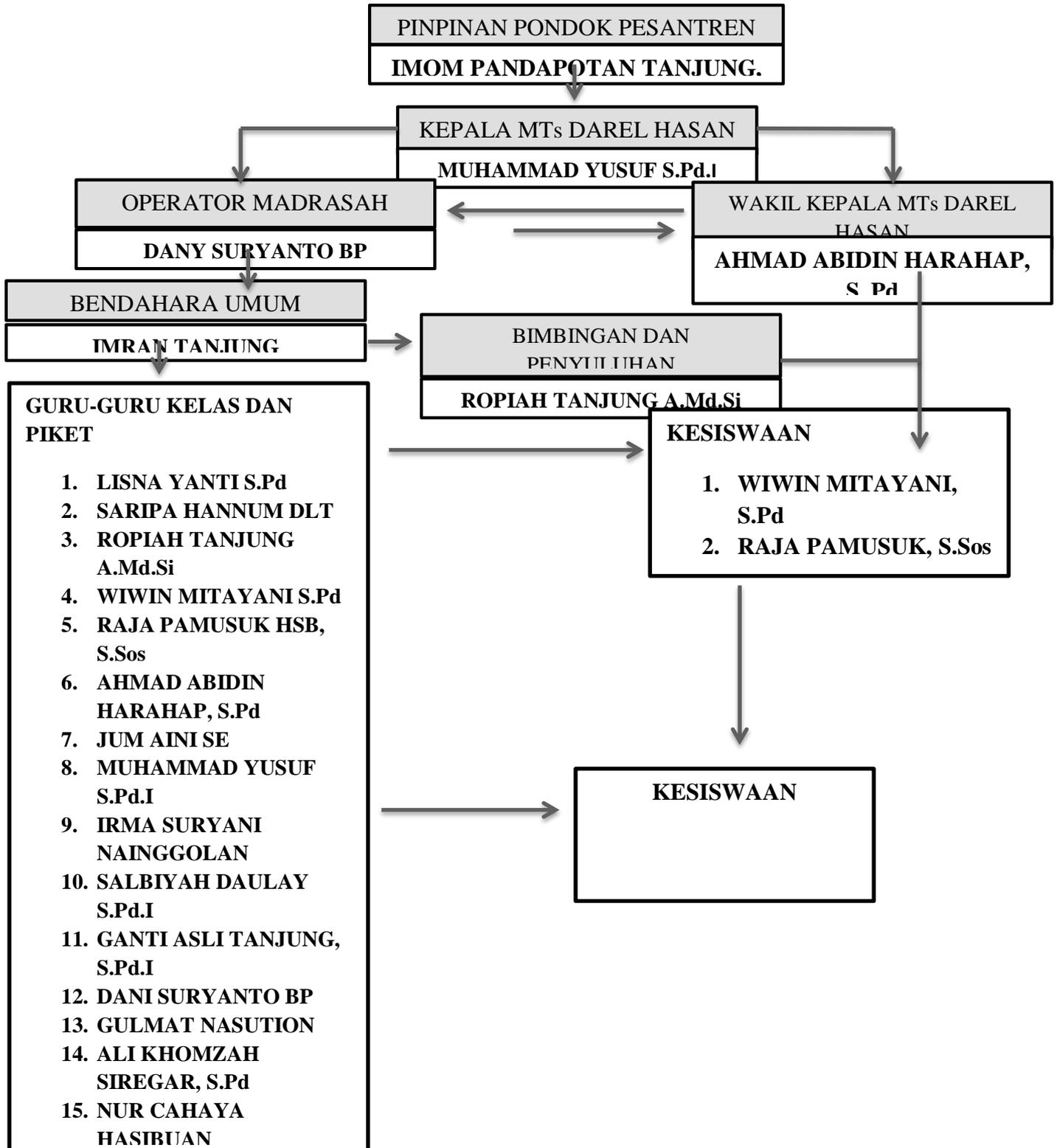
b. Misi

- 1) Melaksanakan pelayanan dan kegiatan pendidikan bidang umum dan keagamaan, melalui pondok pesantren (boarding school) dengan pola Terpadu antara Sains, Teknologi dan Islam
- 2) Melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan, akademik, mental spritual, kepemimpinan, Tahsin dan Tahfizul Qur'an
- 3) Melaksanakan kegiatan pengembangan potensi akademik, minat dan bakat
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan dan alam sebagai sumber pembelajaran melalui discovery dan tadabbur alam
- 5) Memberikan pendidikan dan pelatihan life skill bagi warga madrasah
- 6) Menumbuhkan budaya membaca dan menulis bagi guru dan siswa
- 7) Menciptakan situasi dan kondisi kegitan pembelajaran yang kondusif, efektif, menyenangkan dan inovatif
- 8) Melaksanakan kegiatan-kegiata pengembangan diri dan ekstrakurikuler

c. Tujuan

- 1) Untuk merealisasikan program wajib belajar 12 tahun khususnya bagi generasi islam Islam,dan terwujudnya pembinaan agama pada generasi Islam.
- 2) Untuk membekali anak- anak dengan ilmu Agama Islam yang dimiliki, dan akan mampu mengantarkan anak didik untuk beribadah secara benar menurut tuntunan Syara' serta mampu menegakkan kebenaran agama diatas permukaan bumi ini.
- 3) Untuk mencetak generasi muslim yang taat Kepada Allah SWT, cinta kepada Rasul, bangsa, memilkikeimanan dan ketaqwaaan (IMTAQ) yang kokoh serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

4. Struktur Organisasi



5. Keadaan Guru

dari hasil dokumentasi, peneliti menemukan keadaan guru di MTs Pesantren Darel Hasan Simangambat mempunyai 15 guru, yaitu 1 orang sebagai pimpinan madrasah dan 14 orang sebagai guru tetap. Lebih jelasnya dapat dilihat di table 4.1 pada lampiran 1.

6. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil dari studi dokumentasi di MTs Pesantren Darel Hasan Simangambat, penulis menemukan data keadan sisiwa sebagaimana table di bawah ini:

Tabel 4.2
KEADAAN SISWA MTs PESANTREN DAREL HASAN KECAMATAN
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1.	KELAS: VII		
	LK: 33		
	PR: 40	73 SISWA	
2.	KELAS : VIII		
	LK: 29		
	PR: 22	51 SISWA	
3.	KELAS: IX		
	LK: 32		
	PR: 27		
	JUMLAH	59 SISWA	

Dari table di atas, penulis bisa memberi kesimpulan bahwa, MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai siswa sebanyak 183 siswa. Kelas VII ada 73 siswa, kelas VIII 51 siswa dan kelas IX ada 59 siswa.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dari hasil studi dokumentasi, penulis menemukan data keadaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Ruang Belajar
2. Asrama putra
3. Asrama putri
4. Ruang Komputer
5. Ruang Perpustakaan
6. Ruang Kasek dan Wakasek
7. Ruang Guru
8. Ruang Tata Usaha
9. Ruang Serba Guna
10. Ruang Tahpiz
11. Masjid
12. Kamar Mandi Putra dan Putri
13. Kantin
14. Ruang makan
15. Aula

B. Temuan Khusus

1. Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Imom Pandapotan Tanjung, S.H selaku kepala sekolah dan guru PAI mengenai kreativitas guru bahwa kreativitas seorang guru itu dilihat dalam mengatasi ataupun menghadapi murid-muridnya sehingga pembelajaran tidak cenderung monoton dan guru menggunakan ide-ide baru, gagasan-gagasan baru dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menggunakan media pembelajaran salah satunya media karton yang bisa dibentuk menjadi berbagai bentuk dan disesuaikan dengan materi pembelajaran.⁷¹

dari hasil wawancara yang lakukan peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kreativitas itu merupakan kemampuan seseorang atau ide-ide, gagasan-gagasan baru. Kreativitas dalam pandangan mengajar sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dari kreatifitas tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran yang aktif dan tidak monoton. Seorang guru harus kreatif dalam mengajar, baik itu kreatif dalam menggunakan metode, kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan kreatif dalam mengajar, sehingga peserta didik lebih aktif dan mudah mengerti. Oleh karena itu guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

⁷¹ Wawancara dengan Ustad Imom Pandapotan Tanjung, S.H, Pimpinan Madrasah, Rabu 21 Juli 2021, Pukul 10:30

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan Ustadz Imom Pandapotan Tanjung, S.H bahwa untuk meningkatkan kreativitas guru itu pertama disesuaikan dengan minat atau kepandaian guru misalnya guru ahli dalam bidang khottil, maka kreativitas dikembangkan atau ditingkatkan dari situ, contohnya, belajar dengan menggunakan media karton, tinta, kuas. Dan peserta didik disuruh menulis kalimat-kalimat Allah dengan membentuk karton tersebut dengan berbagai bentuk, ada yang berbentuk bunga, hewan dan lain-lain. Sehingga dengan cara seperti itu peserta didik semangat dalam belajar⁷².

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwasanya di Madrasah Darel Hasan selama pandemi covid-19 situasi pembelajaran pernah belajar secara online dan sekarang sudah belajar secara Offline. Namun, dalam situasi seperti apapun guru tetap diminta agar bisa lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu guru memiliki kreativitas dalam menggunakan media, yaitu media yang berasal dari IT atau gadget. Namun, Madrasah tersebut tidak memiliki media yang diperlukan seperti keterbatasan yang di alami guru dan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Misalnya, tidak ada handphone peserta didik, yang mana media yang digunakan berasal dari IT tersebut. Misalnya, media zoom, you Tube, WhatsApp dan Classroom. Sedangkan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka, media untuk digunakan dalam proses pembelajaran belum memenuhi. Contohnya, kurangnya Proyektor, Spiker, Laptop, dll. Namun, guru juga harus kreatif dalam mengatasi keterbatasan media tersebut agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

⁷² Wawancara dengan Ustad Imom Pandapotan Tanjung, S.H, Pimpinan Madrasah, Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 10:32

Menurut penjelasan tersebut guru harus memiliki kreativitas dalam mengatasi keterbatasan media Pembelajaran PAI, yaitu guru harus pandai memadakan yang ada atau menciptakan hal-hal baru, guru tidak boleh patah semangat dan tidak mengabaikan tugasnya sebagai guru. Guru yang profesional bisa lebih kreatif ditengah adanya keterbatasan media yang ada disekolah. Guru harus memutar otak bagaimana caranya agar siswa dapat belajar sesuai dengan tekhnologi walaupun ditengah keterbatasan. Sehingga peserta didik dapat mengemban pendidikan sebagaimana harusnya, ini sesuai dengan yang dikatakan Ustaz Ali Hamzah Siregar, S.Pd.I bahwa kreativitas yang dilakukan guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran PAI selama pandemi ini jika dia belajar secara online guru menggunakan media zoom dan belajar lewat media tersebut. namun, karena jaringan tidak begitu stabil guru belajar lewat media WhatsAap dengan membuat group kemudian guru mengirim video dan bahan tugas yang bersangkutan dengan pelajaran dan menyuruh peserta didik untuk memahami. Namun peserta didik tidak semua memiliki hanphon, cuman mengandalkan Hanphon orang tuanya, dan tidak selamanya orang tuanya di Rumah. Dari hal tersebut kreatuvitas yang dilakukan tetap mengirim video ke group dengan memberikan waktu supaya peserta didik yang tidak mempunyai Handhon tersebut tetap bisa mengerjakan tugas yang dikirim melalui video tersebut. dan guru juga memasukkan vidieo ke media You Tobe sehingga kapanpun si anak ingin melihat video tersebut bisa dilihat. Sedangkan kreatifitas guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka dengan menggunakan media proyektor dengan bergantian

dengan kelas lain, jika, media tidak ada maka guru harus memadakan yang ada, contohnya menggunakan media karton dan media lainnya kemudian mengelompokkan peserta didik, dan mengizinkan peserta didik berkreasi dengan sesuka hati sesuai dengan teori yang diberikan guru. Sehingga pembelajaran tidak monoton⁷³.

Hal yang sama dengan yang diungkapkan Ustad Raza Pamusuk, S. Sos bahwa “ kreativitas yang dilakukan guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran selama pandemi, jika pembelajaran selama daring guru membuat berbagai macam video pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mengirimnya ke peserta didik. Dan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka kreativitas yang dilakukan jika tidak ada media yang akan digunakan maka guru membuat kelompok peserta didik. Sehingga dengan kelompok tersebut bisa bergantian memakai infokus. ⁷⁴

Hal yang tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Uatazah Wiwin Mitayani bahwa kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran adalah dengan memadakan media yang ada, contohnya jika media proyektor lagi dipakai kelas lain guru bisa menggunakan media papan tulis yang diiringi dengan praktik. Dan selama pandemi guru melakukan pembelajaran secara online, namun, tidak berjalan dengan lancar karena keterbatasan media, yaitu media yang berasal dari IT tersebut. cara yang dilakukan untuk tetap belajar

⁷³ Wawancara Dengan Ustad Ali Hamzah Siregar, Guru PAI, Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 11:20

⁷⁴Wawancara dengan Ustad Raza Pamusuk, S.Sos, Guru PAI, Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 11:35

walaupun dalam keterbatasan guru membuat video mengajar, dan terkadang guru mendatangi rumah peserta didik tersebut⁷⁵

Begitu juga dengan ungkapan Ustazah Nur Cahaya Hasibuan bahwa kreativitas yang dilakukan guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran, baik itu secara online dan secara tatap muka yaitu dengan memadankan media yang ada. Namun, dari media tersebut peserta didik tetap bisa belajar. Dalam menciptakan kreatifitas guru harus memenuhi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Yaitu sebelum memulai pembelajaran guru terdahulu merencanakan metode dan media apa yang akan digunakan, setelah terencana guru akan melaksanakan sesuai rencana dan akhirnya guru mengevaluasi apakah media yang digunakan itu berhasil menarik perhatian peserta didik. misalnya, guru merencanakan pembelajaran lewat WatsApp Group, lalu guru laksanakan pembelajaran lewat watshap tersebut dengan mengirimkan tugas dan mengirim video. Lalu guru melihat apakah dengan cara tersebut peserta didik suka atau tidak⁷⁶.

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru di MTs Darel Hasan dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran yaitu dengan memadankan media yang ada atau menggunakan media yang ada, dan memenuhi tiga aspek yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Kreativitas lainnya adalah guru disekolah ini membuat video pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.namun, jika pembelajaran berlangsung secara

⁷⁵ Wawancara dengan Ustazah Wiwin Mitayani, S.Pd, Guru PAI, Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 11: 50

⁷⁶ Wawancara dengan Ustazah Nur Cahaya Hasibuan, Guru PAI, Tanggal 22 Juli 2021, Pukul 08.30

tatap muka maka kreatifitas yang guru lakukan dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran adalah dengan membuat keterampilan, dan menyangkut pautkan dengan pelajaran.

2. Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru di Madrasah Darel Hasan seperti umumnya, jika proses pembelajaran berlangsung secara daring media yang digunakan adalah media WhatsAap, Zoom, You Tobe, Classroom. Sedangkan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka media yang digunakan adalah media Leptop, Proyektor, Buku, Spidol, Papan Tulis, Spiker, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustaz Ali Hamzah Siregar S.Pd bahwa media pembelajaran yang digunakan guru tentu tidak lepas dari rujukan, rujukan itu Buku, disamping itu guru menggunakan media Papan Tulis, Spidol. Kalau pembelajaran secara daring guru menggunakan media Leptop, Hanphon yang terkandung didalamnya media WhatsApp, You Tobe, serta beberapa media pendukung lainnya yang mungkin dianggap perlu dan penting dalam menunjang pembelajaran yang epektif dan berjalan dengan baik⁷⁷.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ustaz Raja Pamusuk Hasibuan, S.Sos bahwa guru menggunakan media, yaitu media komputer, Buku, Papan Tulis, Spidol dan terkadang guru menggunakan media karton dan kertas.

⁷⁷ Wawancara Dengan Ustad Ali Hamzah Siregar, Guru PAI, Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 11:20

Namun pembelajaran yang berlangsung secara daring guru menggunakan media WhatsApp, You Tobe dan lain-lain.⁷⁸

Ustazah Wiwin Mitayani, S.Pd juga mengungkapkan bahwa media yang digunakan selama pandemi Covid-19 adalah media papan tulis, infokus, Namun, jika pembelajarannya waktu daring media yang digunakan media WatsApp, YouTube.

Hal ini juga dikatakan oleh Ustazah Nur Cahaya Hasibuan bahwa Media yang digunakan selama pandemi Covid ini, baik itu pembelajaran secara online atau secara tatap muka tetap menggunakan media buku, papan tulis, Spidol. Namun ditambahi dengan media WatsApp dan You Tobe karena pernah belajar secara daring.

Begitu juga dengan yang di ungkapkan siswi kelas VIII yang bernama Riska Dewarni guru dalam mengajar menggunakan media seperti media proyektor, yang mana dalam media itu guru menampilkan gambar-gambar dan video-video yang berkaitan dengan pelajaran, terkadang kami melakukan praktik.⁷⁹

Hal yang senada dikatakan oleh siswi kelas VIII yang bernama siti pagaran bahwa setiap guru menggunakan media, seperti sholat jenazah guru menggunakan media boneka.⁸⁰

Hal yang senada juga dikatakan oleh siswi kelas VIII Aliya Syafitra bahwa media yang digunakan guru media karton dam menempelkanya di dinding sesuai

⁷⁸Wawancara dengan Ustad Raza Pamusuk, S.Sos, Guru PAI, Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 11:35

⁷⁹ Wawancara dengan Riska Dewarni, Siswi Kelas VIII, Tanggal 22 Juli 2021, Pukul 10.30

⁸⁰ Wawancara dengan Siti Pagaran, Siswi Kelas VIII, Tanggal 22 Juli 2021, Pukul 10:35

dengan materi pelajaran, dan guru juga menggunakan media buku, murid disuruh membaca dan menulis yang terkait pelajaran di buku itu.⁸¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam mengajar media sangat mendukung minat belajar peserta didik, dan juga media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mengajar dan mempermudah peserta didik dalam memperhatikan materi yang diajarkan guru.

hasil wawancara yang telah memaparkan di atas bahwasanya media yang dipakai Madrasah Drael Hasan selama pandemi Covid -19 ini tetap menggunakan media seperti pada umumnya yaitu media papan tulis, Spidol, Buku, Spiker, Infokus, Leptop, Karton dan ditambahi dengan media WtsApp dan You Tobe karena pernah belajar secara daring.

3. Hambatan dan Solusi Dalam Menghadapi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun media yang dipakai guru dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar, di Madrasah Darel Hasan ini menyediakan media pembelajaran seperti buku, baik itu buku pegangan guru maupun buku pelajaran siswa, papan tulis, spidol, infokus, spiker. Namun, tidak begitu memadai atau tidak sesuai dengan banyaknya siswa. Dan hal ini merupakan salah satu keterbatasan yang dihadapi oleh guru, sehingga guru harus pandai dalam memanfaatkan media yang ada. Tapi, dari hasil penelitian penulis guru masih memiliki hambatan dalam

⁸¹ Wawancara dengan Aliya Syafitra, Siswi Kelas VIII, Tanggal 22 Juli 2021, Pukul 10:40

menghadapi keterbatasan media tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwasanya guru juga mempunyai hambatan dalam menghadapi keterbatasan tersebut. Yaitu kurangnya kemahiran guru dalam menggunakan media, contohnya guru telah berhasil membuat videonya tapi kurang mahir dalam mengedit. Dan hambatan lain tidak stabilnya jaringan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ustaz Ali Hamzah Siregar, S.Pd. bahwasanya hambatan yang dihadapi guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran itu salah satunya jaringan yang tidak stabil sehingga susah untuk menggunakan Hanphon dan hambatan ke dua tidak semua orang tua mahir dalam menggunakan hanphon. Yang lebih patalnya lagi sudah tidak pandai menggunakan hanphon, hanphonyapun tidak ada, rumahnya lagi jauh dari rumah kita, apalagi di pesantren ini anak anaknya jauh dari pesantren atau anak-anaknya yang berasal dari berbagai desa sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat bagi guru. Dan solusi yang di lakukan untuk menghadapi hambatan tersebut yaitu mencari jaringan, dan rumah yang bias dijangkau guru mendatangi rumah peserta didik dan memberikan peserta didik tugas, dan kreativitas yang dilakukan adalah jika pelajarannya tentang tazwid atau membaca Al-Qur'an guru merekam suara dan mengirimnya ke orang tua peserta didik lewat media WatsAp dan meminta orang tua juga ikut membimbing peserta didik, supaya pelajarannya tidak tinggal. Dan jika pelajarannya berlangsung secara tatap muka solusi yang di lakukan dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu membuat kelompok.⁸²

⁸² Wawancara Dengan Ustad Ali Hamzah Siregar, Guru PAI, Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 11:20

Hal yang tidak jauh berbeda dengan ungkapan Ustaz Raja Pamusuk Hasibuan, S.Sos bahwa hambatannya adalah jaringan, karena pada jaman sekarang ini untuk menggunakan media pembelajaran sudah melalui internet, jadi untuk membuat atau mengupload video saja susah, sehingga untuk meningkatkan kreativitaspun susah. dan solusi yang dilakukan supaya anak didik terus belajar yaitu rumah yang bisa kami jangkau guru mendatangnya dan memberikan pelajaran, dan jika pelajaran berlangsung secara tatap muka, jika infokus tadi tidak ada guru menggunakan Handphon pribadi dan menyambungkannya ke spiker, sehingga dari situ peserta didik dapat mendengarkan pembelajaran. mungkin itu saja⁸³.

Hal yang senada diungkapkan oleh Ustazah Wiwin Mitayani, S.Pd bahwa hambatan yang didapat dalam menghadapi keterbatasan media itu adalah susahnya dalam memberikan pelajaran karena tidak ada media tersebut. dan solusi yang dilakukan guru terus belajar untuk menciptakan hal-hal baru yang bisa di aplikasikan di kelas sehingga walaupun media tidak ada pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.⁸⁴

Hal yang senada diungkapkan oleh Ustazah Nur Cahaya Hasibuan salah satu yang menghambat guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran menurut kurangnya kemahiran guru, karena masih banyak guru yang tidak pandai dalam menggunakan media, dan penghambat kedua ada di orang tua peserta didik yang tidak pandai menggunakan media hanphon, dan hambatan seterusnya

⁸³ Wawancara dengan Ustad Raza Pamusuk, S.Sos, Guru PAI, Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 11:35

⁸⁴ Wawancara dengan Ustazah Wiwin Mitayani, S.Pd, Guru PAI, Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 11: 50

jaringan yang tidak stabil. Solusi yang dilakukan adalah tetap memadakan media yang ada.⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi keterbatasan media tersebut salah satunya jaringan yang tidak bisa dipakai dan ketidak mahiran orang tua dalam memakai Hanphon dan ketidak adanya Hanphon tersebut serta kurangnya kemahiran guru dalam menggunakan media dan kurangnya kreativitas guru. Solusi yang dilakukan guru di MTs Pesantren Darel Hasan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu guru mendatangi rumah peserta didik dan memberikan pelajaran serta orang tua juga berperan penting dalam mengajari anaknya. Dan jika pelajaran yang berlangsung secara tatap muka yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Kreativitas Guru Dalam Menghadapi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan peneliti dalam penelitian bahwasanya kreativitas adalah kreativitas seorang guru didalam mengatasi ataupun menghadapi murid-muridnya sehingga pembelajaran tersebut tidak cenderung monoton. Jadi kreativitas itu semacam ide-ide baru, gagasan-gagasan baru yang mungkin selama ini umum digunakan dalam metode pembelajaran dan pengajaran perlu dikembangkan ulang, dikreativitaskan sehingga si anak tersebut tidak merasa monoton, bosan, cepat puas pada pelajaran tersebut.

⁸⁵ Wawancara dengan Ustazah Nur Cahaya Hasibuan, Guru PAI, Tanggal 22 Juli 2021, Pukul 08.30

Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Sarafia di SMP Negeri 1 Pajo, ia memaparkan bahwasanya kreatifitas guru dalam menggunakan media atau mengatasi keterbatasan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan memberikan berbagai macam warna atau bentuk gambar pada tiap-tiap lembaran slide supaya dapat menarik perhatian peserta didik.

Guru yang dikatakan guru yang mempunyai ide baru adalah guru yang kreatif adalah dalam menyajikan dan mempersiapkan pembelajaran dikelas sehingga lebih menarik perhatian peserta didik dan tidak merasa bahwa pembelajaran itu membosankan. Guru tidak saja dituntut untuk kreatif dalam menyajikan dan menyiapkan pembelajaran saja. Tetapi juga, harus kreatif dalam menjadikan kelas menjadi kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik. Guru harus lebih mengerti dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam situasi apapun. Apalagi situasi saat ini yang pembelajaran ada yang dilakukan secara daring. Guru harus lebih kreatif baik itu dalam menggunakan media pembelajaran ataupun dalam pelaksanaan pembelajaran.

Maka dari itu, dapat disimpulkan Guru harus mampu menghadapi segala kendala yang ditemui dalam dunia pendidikan termasuk dalam terbatasnya media pembelajaran. Sebagai seorang guru yang profesional akan bisa menghadapi hal tersebut, guru harus kreatif, guru harus bisa memutar otak bagaimana caranya agar siswa tetap belajar dengan perkembangan teknologi walaupun di tengah

keterbatasan, sehingga setiap anak tetap bisa mengemban pendidikan sebagaimana mestinya.

2. Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19

Media adalah alat pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran itu ada yang tinggal dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu media yang sudah dibuat oleh pihak tertentu dan guru tinggal menggunakannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu ada media yang dibuat sendiri oleh gurunya yang sesuai dengan kesanggupan siswa.

Guru menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kemauan murid dalam belajar mengajar, di Madrasah ini media yang digunakan guru selama pandemi Covid-19 yaitu media pembelajaran yang secara umumnya. Adapun media yang digunakan guru di Madrasah Darel Hasan Simangambat yaitu media buku, spidol, papan tulis, infokus, spiker, karton. Sedangkan pembelajaran yang berjalan secara daring media yang digunakan adalah media yang berasal dari IT yaitu media Hanphon yang memuat didalamnya media WatsApp, Zoom, You Tobe, Classrome dan lain-lain.

Hal ini dijelaskan oleh Sarafia di SMP Negeri 1 Pajo, bahwa dalam penggunaan media pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam menunjang pembelajaran guru menggunakan media buku, papan tulis, laptop, power point LCD dengan tujuan dapat menarik perhatian peserta didik.

3. Hambatan dan Solusi Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19

Hambatan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI di MTs Darel Hasan salah satunya kurangnya kemahiran guru dalam menggunakan media dan kurangnya kerja sama sesama guru. contohnya guru telah berhasil membuat videonya tapi kurang mahir dalam mengedit. Dan hambatan lain tidak stabilnya jaringan. Dan solusi yang dilakukan guru untuk menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan mencari jaringan, dan rumah yang bisa dijangkau guru mendatangi rumah peserta didik dan memberikan peserta didik tugas, pembelajaran dan kreativitas yang dilakukan adalah jika pelajarannya tentang tazwid atau membaca Al-Qur'an kami merekam suara dan mengirimnya ke orang tua peserta didik lewat media WatsAp dan meminta orang tua juga ikut membimbing peserta didik, supaya pelajarannya tidak tinggal. Dan jika pelajarannya berlangsung secara tatap muka solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu membuat kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. kreativitas dalam mengatasi keterbatasan media Pembelajaran PAI, yaitu guru harus pandai memadakan yang ada atau menciptakan hal-hal baru, guru tidak boleh patah semangat dan tidak mengabaikan tugasnya sebagai guru. Guru yang profesional bisa lebih kreatif ditengah adanya keterbatasan media yang ada disekolah. Guru harus memutar otak bagaimana caranya agar siswa dapat belajar sesuai dengan tekhnologi walaupun ditengah keterbatasan. Sehingga peserta didik dapat mengemban pendidikan sebagaimana semestinya. Dengan cara guru membuat video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami peserta didik.
2. Di MTs Pesantren Darel Hasan media yang digunakan guru selama pandemi Covid-19 yaitu media pembelajaran yang secara umumnya. Adapun media yang digunakan guru di Madrasah Darel Hasan Simangambat yaitu media buku, spidol, papan tulis, infokus, spiker, karton. Sedangkan pembelajaran yang berjalan secara daring media yang digunakan adalah media yang berasal dari IT yaitu media Hanphon yang

memuat didalamnya media WatsApp, Zoom, You Tobe, Classrome dan lain-lain.

3. Hambatan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran pai di MTs Darel Hasan salah satunya kurangnya kemahiran guru dalam menggunakan media dan kurangnya kerja sama sesama guru. Dan hambatan lainnya adalah tidak stabilnya jaringan, dan kurangnya kemahiran orang tua dalam menggunakan Hanphon yang merupakan sumber dari media pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun solusi yang dilakukan guru di MTs Pesantren Darel Hasan adalah dengan mencari jaringan, dan rumah yang bisa dijangkau guru mendatangi rumah peserta didik dan memberikan peserta didik tugas, pembelajaran dan meningkatkan kerja sama antar sesama guru.

B. Saran

1. Perlunya ditingkatkan kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran di MTs Pesantren Darel Hasan agar peserta didik tetap semangat dalam belajar walaupun ditengah keterbatasan media pembelajaran
2. Kepala madrasah hendaknya melengkapi perlenhkapan yang diperlukan sekolah baik dari segi media pembelajaran guna untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Perlunya partisipasi peserta didik dan orang tua peserta didi' mendukung kreativitas guru PAI supaya tercapai tujuan pembelajarai.... walaupun di tengah keterbatasan dan ditengah pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad dan Muhammad Asrori, 2006, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amiruddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidika Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anam Khoirul, 2017, *Pembelajaran Berbaris Inkuiri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Angraini Nike, 2017 *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*, Vol.2, No. 2, Agustus 2017, diakses pada tanggal 21 Mei 2021, Pada Pukul 19.50
- Annahlawi Abdurrahman, 2006, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Grama Insani.
- Arief Amal, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Perss.
- Arsyad Azhar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin, 2014, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

- Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Dipenogoro.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Dipenogoro.
- Ghony M. Djunaid dan Fauzan Almanshur, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan Thomas Wibowo, 2010, *Menjadi Guru Kreatif*, Bekasi: Persada Sentosa.
- Hamalik Oemer, 1999, *Alat Peraga Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imanuddin Basuni, 2019, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jainus Nizwardi, 2016, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Juliansya, 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- M. Miftah, 2013, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Vol.1, No. 2, Desember 2013, diakses Pada Tanggal 22 Mei 2021, Pukul.08.57
- M. Suyanto, 2003, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Yogyakarta: PT. Rosdakarya.

- Mahnun Nunu, 2012, *Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemiliha media dan implementasinya dalam pembelajaran)*, Vol.37, No 1 Januari –Juni 2012, diakses pada Tanggal 21 Mei 2021, Pukul. 20.33
- Mas'ud Abdurrahmad, 2011, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Meleong Lexsy J, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar Utami, 1999, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi, 1988, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV TOHA PUTRA SEMARANG
- Musthafa Ahmad Al-Maragi, 1984, *Tafsir Al-Maraghi 2*, Semarang: Toha Putra.
- Naim Ngainun, 2011, *menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nashori Fuad dan Rahmi Diana Mucraham, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nur Wahyudin, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Praswoto Andi, 2018, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, Jakarta: Media Group.

- Rachmawati Yeni, 2011, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Anak-Anak*, Jakarta: Kencana.
- Raco ME, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widasarana.
- Rahardjo, 1998, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Satriawanati, 2018, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Shalauddin Mahfud, 2001, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Shihab M. Quraish, 2003, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sudarma Momon, 2013, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: cv. Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Suharso Puguh, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Sumiharsono Rudi, 2018, *Media Pembelajaran*, Jakarta: CV PUSTAKA ABADI.
- Suniharso Rudi Sumiharsono, 2017, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Abadi.
- Susilana Rusdi, 2003, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatna dan Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin, dkk, 2019, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syafiyurrahman Syaikh Al-Mubarakfury, 2012, *Tafsir Ibnu Katsir* Bandung: Sigma Kreatifmedia.

Syaikh Al-Mubarakfury Shafiyurrahman, 2012, *Tafsir Ibnu Katsir* Bandung:

Sigma Kreatifmedia

Tri handayani Rina dkk, 2020, *Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh dan Herd*

Immunity, Vol. 10, No. 03 Juli 2020, diakses Pada Tanggal 22 Mei 2021,

Pada Pukul. 09.28.

Uno Hamzah B, 2012, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Basyruddin dan Asnawir, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat

Press.

Waridah Emawati, 2017, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Media Imprint

Kawan Pustaka.

Whida Idah dkk, 2020, *Pandemik Covid-19: analisis perencanaan pemerintah*

dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan, Vol. 11, No, 03,

Desember 2020, hal 179-188, diakses Pada Tanggal 22 Mei 2021, Pada

Puku 09.23

Yaumi Muhammad, 2018, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta:

RENAMEDIA

GROUP.

Lampiran 1

Table 4.1

DAFTAR KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MTs PESANTREN

DAREL HASAN KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN

PADANG LAWAS UTARA

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	AGAMA	ALAMAT
1.	Imom Pandapotan Tanjung, S.H	Pinpinan	Pagarantonga	14-01-1991	Islam	Pagarantonga
2.	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Pagarantonga	20-03-1994	Islam	Pagarantonga
3.	Ahmad Abidin Harahap, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah	Huta Baru	18-05-1998	Islam	Huta Baru
4.	Raja Pamusuk Hasibuan, S.Sos	Guru	Simangambat Julu	01-01-1994	Islam	Simangambat Julu
5.	Salbiyah Daulay	Guru	Pagrantonga	10-04-1991	Islam	Simangambat Julu
6.	Irma Suryani Nainggolan	Guru	Simangambat Julu	18-06-1998	Islam	Simangambat J
7.	Lisna Yanti, S.Pd	Guru	Huraba	04-01-1992	Islam	Mandau
8.	Wiwin Mitayani, S.Pd	Guru	Tapsel	15-10-1995	Islam	Batang Pane
9.	Jum'aini S.E	Guru	Surkam	21-12-1992	Islam	Simangambat

			Kanan			Julu
10.	Ali Hamzah Siregar, S.Pd	Guru	Huta Baru	05-04-1988	Islam	Huta Baru
11.	Adawiyatul Falah Nasution	Guru	Mandasip	14-04-1997	Islam	Mandasip
12.	Masjuriya Nasution	Guru	Sipaho	23-01-1996	islam	Sipaho
13.	Ropiah Tanjung, A.Md.Si	Guru	Suraudingin	04-05-1994	islam	Pagarantonga
14.	Nur Cahaya Hasibuan	Guru	Langkimat	12-02-2002	Islam	Langkimat
15.	Gulmat Nasution	Guru	Langkimat	13-09-1987	islam	Langkimat

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19.

Hari/tanggal : Senin, 19 Juli 2021

Jam : 10.00 WIB

Tempat : MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara

Observasi : 1

NO	Deskriptif	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Peneliti datang ke sekolah untuk meminta izin melakukan observasi penelitian	-izin riset	-izin riset

Hari/tanggal : selasa 20 Juli 2021

Jam : 09. 30-12.00

Tempat : Kelas VII

Observasi : II

NO	Deskriptif	Catatan pinggir	Kesimpulan
1.	Pada proses pembelajaran pendidikan agama islam, guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa, memberikan kata kata semangat dan motivasi sebelum mulai pembelajaran, guru menyampaikan materi secara singkat dan jelas dengan menggunakan media papan tulis, buku, spiker, WatsApp, YouTobe. Siswa	<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan semangat dan motivasi- Siswa mendengarkan an guru dengan penuh perhatian- Guru menggunakan media pembelajara n	<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan kata kata semangat dan motivasi sebelum memulai pembelajaran- Siswa mendengarkan penjelasan guru- Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik peserta didik- Siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya didalam kelas

	<p>mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan fokus. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk kertas yang berisi pertanyaan kemudian dijawab peserta didik dalam bentuk kelompok kemudian didiskusikan sama-sama.</p>		
2.	<p>Guru melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi sehingga siswa aktif untuk mengemukakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menumbuhkan partisipasi siswa - Siswa aktif dalam 	

	pendapatnya yang didukung dengan kreatif guru dalam menggunakan media pembelajaran	mengungkapkan pendapat	
--	--	------------------------	--

Hari/tanggal : Rabu, 21 Juli 2021

Jam : 08.00-10.00

Tempat : VIII

Observasi : III

NO	Deskriptif	Catatan Pnggir	Kesimpulan
1.	Pada saat jam pelajaran pendidikan agama islam guru memulai pembelajaran dengan keadaan siswa yang masih rebut atau tidak kondusif	<ul style="list-style-type: none">- Siswa yang tidak kondusif- Guru kurang dalam menguasai kelas	<ul style="list-style-type: none">- Siswa yang tidak kondusif saat pembelajaran dimulai- Guru kurang dalam menguasai kelas
2.	Guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan hanya menggunakan	<ul style="list-style-type: none">- Menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah- Hanya	<ul style="list-style-type: none">- Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah- Guru hanya menggunakan media papapn tulis dan spidol

	media papan tulis dan spido kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik	menggunakan media papan tulis dan spidol	- Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
--	---	--	---

Hari/tanggal : Kamis 22, Juli 2021

Jam : 08.00-10.00

Tempat : IX

Observasi : IV

NO	Deskriptif	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Guru memasuki kelas dengan memulai dengan salam dan doa. Guru langsung menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media spiker dan karton. Dan siswa mendengarkan penjelasan guru	<ul style="list-style-type: none">- Menyampaikan teori dengan menggunakan metode ceramah- Menggunakan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah- Guru menggunakan media pembelajaran
2.	Guru memberikan tugas dan membagi siswa ke dalam	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan tugas dan membuat kelompok	<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan tugas dan membagi kelompok

	beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian didiskusikan bersama		
--	--	--	--

INSTRUMEN WAWANCARA

1. wawancara dengan Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa pendapat bapak selaku kepala sekolah dan guru PAI mengenai kreativitas guru?	kreativitas guru itu merupakan kesanggupan guru dalam menciptakan hal-hal baru. Misalnya guru bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik karena tidak terlalu monoton
2.	Bagaimana situasi pembelajaran selama pandemi Covid-19?	kalau situasi pembelajaran selama pandemi covid-19 kita pernah melakukannya secara daring dan sekarang alhamdulillah sudah mulai tatap muka, dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Misalnya memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.
3.	Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kreativitas guru?	kalau kita disini untuk meningkatkan kreativitas guru itu pertama disesuaikan dengan minat atau kepandaian guru tersebut. misalnya guru ahli dalam bidang khottil, maka kreativitas dikembangkan atau ditingkatkan dari situ, contohnya, belajar dengan menggunakan media karton, tinta, kuas. Dan peserta didik disuruh menulis kalimat-kalimat allah dengan membentuk karton tersebut dengan berbagai bentuk, ada yang berbentuk bunga, hewan dan lain-lain. Sehingga dengan cara seperti itu peserta didik semangat dalam belajar.
4.	Media apa yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran PAI selama pandemic covid?	Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru di Madrasah Darel Hasan seperti umumnya, jika proses pembelajaran berlangsung secara daring media yang digunakan adalah media WhatsAap, Zoom, You Tobe, Classroom. Sedangkan pembelajran yang berlangsung secara tatap muka media yang digunakan adalah media Leptop, Proyektor, Buku, Spidol, Papan Tulis, Spiker, dan lain-lain

G. Wawancara dengan Ustad Ali Homsah Siregar sebagai guru PAI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa yang dikatakan dengan kreativitas?	Kreativitas menurut saya pribadi sebagai seorang guru adalah kreativitas seorang guru didalam mengatasi ataupun menghadapi murid-muridnya sehingga pembelajaran tersebut tidak cenderung monoton. Jadi kreativitas itu semacam ide-ide baru, gagasan-gagasan baru yang mungkin selama ini umum digunakan dalam metode pembelajaran dan pengajaran perlu dikembangkan ulang, dikreativitaskan sehingga si anak tersebut tidak merasa monoton, bosan, cepat puas pada pelajaran tersebut.
2.	Bagaimana kreativitas Bapak/Ibu dalam penggunaan media pembelajaran selama pandemi covid-19?	adapun kreativitas yang kami lakukan dalam menggunakan media pembelajaran itu, sebenarnya ada banyak cara ya adik-adik mahasiswi, salah satunya ialah dengan menggunakan media Hanphon, ada juga media Leptop, menggunakan Infokus atau jika didaerah ini sering dikatakan layar lebar yang bertujuan untuk mendukung dan menunjang daya tarik si anak dalam belajar, yang mana bisa menampilkan gambar sehingga peserta didik lebih cepat dalam memahami. Sekiranya itulah kreativitas yang kami lakukan yaitu dengan memanfaatkan media.
3.	Media pembelajaran apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran selama pandemi covid?	Media pembelajaran yang kami gunakan selaku guru tentu tidak lepas dari rujukan, rujukan itu Buku, disamping itu kita menggunakan media Papan Tulis, Spidol. Kalau pembelajaran secara daring kita menggunakan media Leptop, Hanphon yang terkandung didalamnya media WhatsApp, You Tobe, serta beberapa media pendukung lainnya yang mungkin dianggap perlu dan penting dalam menunjang pembelajaran yang epektif dan berjalan dengan baik.
4.	Apa penghambat yang Bapak/Ibu	ya sangat begitu banyak adik-adik mahasiswi apalagi didaerah kita ini

	dapatkan dalam menggunakan media pembelajaran selama pandemi Covid-19?	daerah pedalaman, seperti yang kita tahu sering datang hujan, kadang-adang ada pohon tumbang mengakibatkan kabel listrik terputus, sehingga kadang-kadang mau 4 sampai 5 jam padam sehingga itulah dapat mempengaruhi ketersediaan sinyal atau jaringan. apalagi didaerah kita ini sudah jauh dipedalaman, akses tidak memadai, jadi ini merupakan salah satunya kendala yang sering kami dapatkan apalagi sekarang ini menggunakan alat media masa kini yang ketergantungan dengan internet dan elektronik yang dengan padamnya tadi lampu bisa menghilangkan jaringan.
5.	Bagaimana keterbatasan media pembelajaran selama pandemi Covid pak?	Keterbatasanya tidak adanya media pembelajaran adapun namun tidak memadai
6.	Apa kreativitas yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19?	kreativitas yang dilakukan guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran PAI selama pandemi ini jika dia belajar secara online kami memakai media zoom dan belajar lewat media tersebut. namun, karena jaringan tidak begitu stabil kami belajar lewat media WhatsAap dengan membuat group kemudian guru mengirim video dan bahan tugas yang bersangkutan dengan pelajaran dan menyuruh peserta didik untuk memahami. Namun peserta didik tidak semua memiliki hanphon, cuman mengandalkan Hanphon orang tuanya, dan tidak selamanya orang tuanya di Rumah. Dari hal tersebut kreatuvitas yang kami lakukan tetap mengirim video ke group dengan memberikan waktu supaya peserta didik yang tidak mempunyai Handhon tersebut tetap bisa mengerjakan tugas yang kami kirim melalui video tersebut. dan kami juga memasukkan vidieo ke media You Tobe sehingga kapanpun si anak ingin melihat video tersebut bisa dilihat. Sedangkan

		<p>kreatifitas guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka dengan menggunakan media proyektor dengan bergantian dengan kelas lain, jika, media tidak ada maka guru harus memadakan yang ada, contohnya menggunakan media karton dan media lainnya kemudian mengelompokkan peserta didik, dan mengizinkan peserta didik berkreasi dengan sesuka hati sesuai dengan teori yang diberikan guru. Sehingga pembelajaran tidak monoton.</p>
<p>7.</p>	<p>Apa hambatan dan yang Bapak/Ibuk dapatkan dalam mengatasi keterbatasan media Pembelajaran PAI?</p>	<p>Ya lumayan banyak hambatan, salah satunya mungkin jaringan yang tidak stabil sehingga susah untuk menggunakan Hanphon dan tidak semua orang tua ini mahir dalam menggunakan hanphon. Yang lebih patalnya lagi sudah tidak pandai menggunakan hanphon, hanphonyapun tidak ada, rumahnya lagi jauh dari rumah kita, apalagi di pesantren ini anak anaknya jauh dari pesantren atau anak-anaknya yang berasal dari berbagai desa sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat bagi guru. Dan solusi yang kami lakukan untuk menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan kami mencari jaringan, dan rumah yang bisa kami jangkau kami mendatangi rumah peserta didik dan memberikan peserta didik tugas, dan kreativitas yang kami lakukan adalah jika pelajaranya tentang tazwid atau membaca Al-Qur'an kami merekam suara dan mengirimnya ke orang tua peserta didik lewat media WatsAp dan meminta orang tua juga ikut membimbing peserta didik, supaya pelajaranya tidak tinggal. Dan jika pelajaranya berlangsung secara tatap muka solusi yang kami lakukan dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu membuat kelompok.</p>

H. Wawancara dengan Ustad Raza Pamusuk Hasibuan, S.Sos sebagai guru

PAI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa yang dikatakan dengan kreativitas?	kreativitas itu menurut saya adalah hasil karya baru yang kita buat atau kita ciptakan lalu kita aplikasikan kepada anak-anak dengan tujuan menambah wawasan anak-anak dan menghilangkan rasa suntuk mereka selama proses pembelajaran berlangsung
2.	Bagaimana kreativitas Bapak/Ibu dalam penggunaan media pembelajaran selama pandemi covid-19?	Kreativitas yang saya lakukan dalam menggunakan media pembelajaran adalah saya biasanya menggunakan media infokus dan saya menampilkan gambar dan video gerak supaya menarik perhatian peserta didik
3.	Media pembelajaran apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran selama pandemi covid?	Untuk membantu para siswa siswa kami supaya belajar lebih aktif kami menggunakan media, yaitu media komputer, Buku, Papan Tulis, Spidol dan terkadang kami menggunakan media karton dan kertas. Namun pembelajaran yang berlangsung secara daring kami menggunakan media WhatsApp, You Tobe dan lain-lain.
4.	Apa penghambat yang Bapak/Ibu dapatkan dalam menggunakan media pembelajaran selama pandemi Covid-19?	penghambat dalam menggunakan media pembelajaran selama pandemi salah satunya tidak stabilnya jaringan, paket yang tidak dan media yang tidak memadai.
5.	Bagaimana keterbatasan media pembelajaran selama pandemi	Tidak adanya media pembelajaran

	Covid pak?	
6.	<p>Apa kreativitas yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19?</p>	<p>kreativitas yang kami lakukan dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran selama pandemi, jika pembelajaran selama daring kami membuat berbagai macam video pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mengirimnya ke peserta didik. Dan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka kreativitas yang kami lakukan jika tidak ada media yang akan digunakan maka kami membuat kelompok peserta didik. Sehingga dengan kelompok tersebut bisa bergantian memakai infokus.</p>
7.	<p>Apa hambatan dan yang Bapak/Ibuk dapatkan dalam mengatasi keterbatasan media Pembelajaran PAI?</p>	<p>Masih banyak hambatannya, terutamanya jaringan, karena pada jaman sekarang ini untuk menggunakan media pembelajaran sudah melalui internet, jadi untuk membuat atau mengupload video saja susah, sehingga untuk meningkatkan kreativitaspun susah. dan solusi yang kami lakukan supaya anak didik terus belajar yaitu rumah yang bisa kami jangkau kami mendatangnya dan memberikan pelajaran, dan jika pelajaran berlangsung secara tatap muka, jika infokus tadi tidak ada kami menggunakan Handfon pribadi kami dan menyambungkanya ke spiker, sehingga dari situ peserta didik dapat mendengarkan pembelajaran. mungkin itu saja.</p>

Wawancara dengan Ustazah Wiwin Mitayani, S.Pd sebagai guru PAI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibuk apa yang dikatakan dengan kreativitas?	kreativitas itu adalah menghasilkan hal-hal baru, contohnya dalam belajar adalah kreativitas dalam memilih metode yang tepat atau cara seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan berbagai metode, yaitu bisa dengan cara berkelompok, membentuk kelompok bermain atau dibuat dengan metode berbeda-beda yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik. ”
2.	Bagaimana kreativitas Bapak/Ibu dalam penggunaan media pembelajaran selama pandemi covid-19?	Kreativitas saya dalam menggunakan media pembelajaran yaitu menyesuaikan metode apa yang sesuai dengan materi dan bakat peserta didik
3.	Media pembelajaran apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran selama pandemi covid?	kalau disini medianya paling papan tulis ya, sebenarnya bisasih make infokus, tapi karena kita kurang memadai jadi harus bergantian. Namun, jika pembelajarannya waktu daring media yang kami gunakan media WatsApp, YouTobe.
4.	Apa penghambat yang Bapak/Ibu dapatkan dalam menggunakan media pembelajaran selama pandemi Covid-19?	pasti yang menghambat itu pasilitas yang kurang mendukung, kemudian disini diperdesaankan listrik yang sering mati, jadi sering terkendala, kemudian waktu kita untuk membuat media yang menarik tidak mudah. Itu saja sih kendalanya.
5.	Bagaimana keterbatasan media pembelajaran selama pandemi Covid pak?	Ya keterbatasannya tadi ada dimedialah yaitu media yang tidak memadai dan kurangnya kemahiran
6.	Apa kreativitas yang Bapak/Ibu	kreativitas guru dalam menghadapi

	<p>lakukan dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19?</p>	<p>keterbatasan media pembelajaran adalah dengan memadakan media yang ada, contohnya jika media proyektor lagi dipakai kelas lain guru bisa menggunakan media papan tulis yang diiringi dengan praktik. Dan selama pandemi kami juga melakuka pembelajaran secara online, namun, tidak berjalan dengan lancar karena keterbatasan media, yaitu media yang berasal dari IT tersebut. cara yang kami lakukan untuk tetap belajar walaupun dalam keterbatasan tersebut kami membuat video mengajar, dan terkadang kami mendatangi rumah peserta didik tersebut</p>
7.	<p>Apa hambatan dan yang Bapak/Ibuk dapatkan dalam mengatasi keterbatsan media Pembelajaran PAI?</p>	<p>hambatan yang kami dapat dalam menghadapi keterbatasan media itu ya susahnya dalam memberikan pelajaran karena tidak ada media tersebut.dan solusinya saya sebagai guru terus belajar untuk menciptakan hal-hal baru yang bisa di aplikasikan di kelas sehingga walaupun media tidak ada pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.</p>

I. Wawancara dengan Ustazah Nur Cahaya Hasibuan sebagai guru PAI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Menurut Bapak/Ibuk apa yang dikatakan dengan kreativitas?</p>	<p>kretivitas itu adalah ide atau cara yang baru yang belum pernah dibuat oleh orang lain. Jadi kalau kreatifitas dalam mengajar itu ide-ide yang dihasilkan guru atau sebuah karya guru dan bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dari ide guru tersebut peserta didik tidak merasa jenuh.</p>
2.	<p>Bagaimana kreativitas Bapak/Ibu dalam penggunaan media pembelajaran selama pandemi covid-19?</p>	<p>Kreativitas yang saya lakukan dalam menggunakan media yaitu membuat video dan menampilkan video gambar dan menggunakan media spiker untuk sambung menyambung ayat.</p>

3.	Media pembelajaran apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran selama pandemi covid?	Media yang kami gunakan selama pandemi Covid ini, baik itu pembelajaran secara online atau secara tatap muka tetap menggunakan media buku, papan tulis, Spidol. Namun ditambahi dengan media WhatsApp dan YouTube karena kita pernah belajar secara daring.
4.	Apa penghambat yang Bapak/Ibu dapatkan dalam menggunakan media pembelajaran selama pandemi Covid-19?	yang menghambat kami dalam menggunakan media pembelajaran salah satunya ya karena keterbatasan media tersebut. contohnya, tidak adanya media dan kurangnya kemahiran kami dalam menggunakan media zaman sekarang
5.	Bagaimana keterbatasan media pembelajaran selama pandemi Covid pak?	Tidak adanya media pembelajaran yang berasal dari IT seperti media WtsApp dan sebagainya
6.	Apa kreativitas yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19?	adapun kreativitas yang kami lakukan dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran, baik itu secara online dan secara tatap muka yaitu dengan memadatkan media yang ada. Namun, dari media tersebut peserta didik tetap bisa belajar. Dalam menciptakan kreatifitas guru harus memenuhi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Yaitu sebelum memulai pembelajaran kami terdahulu merencanakan metode dan media apa yang akan kami guakan, setelah terencana kami akan melaksanakan sesuai rencana dan akhirnya kami mengevaluasi apakah media yang kami gunakan itu berhasil menarik perhatian peserta didik kami, misalnya, kami merencanakan pembelajaran lewat WhatsApp Group, lalu kami

		laksanakan pembelajaran lewat watshap tersebut dengan mengirimkan tugas dan mengirim video. Lalu kami melihat apakah dengan cara tersebut peserta didik suka atau tidak, tapi Alhamdulillah dengan cara itu peserta didik tetap belajar dengan aktif
7.	Apa hambatan dan yang Bapak/Ibuk dapatkan dalam mengatasi keterbatasan media Pembelajaran PAI?	salah satu yang menghambat guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran menurut saya pribadi ya karena kurangnya kemahiran guru, karena masih banyak guru yang tidak pandai dalam menggunakan media, dan penghambat kedua ada di orang tua peserta didik yang tidak pandai menggunakan media hanphon, dan hambatan seterusnya jaringan yang tidak stabil. Solusi yang saya lakukan adalah tetap memadakan media yang ada.

6.wawancara dengan siswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut adek apa yang dikatakan kreativitas?	Menurut saya ka kreativitas itu adalah seseorang yang mampu mencptakan hal yang baru yang belum pernah diciptakan oleh orang lain
2.	Media apa saja yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran?	media yang sering digunakan guru ka buku, spidol, papan tulis, infokus yang menampilkan gambar, spiker ka. Kalau kami waktu inline ka menggunakan Hanphon ka
3.	Apa kendala yang adek rasakan dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19?	Kendala yang kami hadapi ka susahnya untuk memahami pelajaran kalau ketika daring ka

7/26/2021

<https://siselina.uinsu.ac.id/pengajuan/otakukit/EMZc1MzE>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-13502/TTK/TTK.V.3/PP.00.9/07/2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

16 Juli 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs Pesantren Darel Hasan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa

Nama : Nur Ajijah Siregar
NIM : 0301173520
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Botung, 23 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : TANJUNG BOTUNG Kelurahan TANJUNG BOTUNG Kecamatan SIMANGAMBAT

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Sigagan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 16 Juli 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitaly Signed

Dr. Mahariah, M.Ag

NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PENDIDIKAN SYEKH HASAN TANJUNG
PONDOK PESANTREN DAREL HASAN**

Akte Yayasan No. 205 Tahun 2017, Kepmenkumham RI Nomor: AHU-0011578-AH.01.04 Tahun 2017
ALAMAT : Jl. Umum Simangambat, Desa Simangambat Julu, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 026/MTS.PP-DH/VII/2021

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan Surat izin riset dari Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Nomor B-13502/ITK./ITKV.3/PP.00.9/07/2021 dalam menyusun karya ilmiah, Maka Pimpinan Pondok Pesantren Darel Hasan dengan ini menyatakan bahwa benar telah melaksanakan Penelitian Karya ilmiah atas nama Mahasiswa/i berikut:

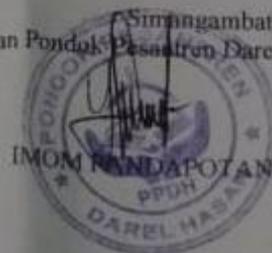
Nama	: Nur Ajija Siregar
NIM	: 0301173520
Tempat tanggal lahir	: Tanjung Botung, 23 Maret 1999
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 8 (Delapan)
Alamat	: Desa Tanjung Botung

Benar telah Melakukan Penelitian di Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjudul:

***KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KETERBATASAN MEDIA
PEMBELAJARAN PAI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI MTS PESANTREN DAREL
HASAN KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA***

Demikian Surat keterangan dibuat Mudah-mudahan dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.
Wassalamu Alaikum Wr Wb

Simangambat julu 26 Agustus 2021
Pimpinan Pondok Pesantren Darel Hasan Simangambat



IMOM RANDAPOTAN TANJUNG SH. S.Pd

Lampiran 4

DOKUMENTASI PHOTO



Gedung belajar MTs Pesantren Darel Hasan





Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara Dengan Guru PAI



Dokumentasi Penyerahan Cendra Mata Dengan Kepala Sekolah



wawancara dengan peserta didik



Photo bersama dengan kepala sekolah dan guru

No.	Pembimbing I		
	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Paraf
1.	13 Januari 2021	Bimbingan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	20 Januari 2021	Pengarahan LBM	<i>[Signature]</i>
3.	22 Januari 2021	Arahan pembuatan tujuan dan kegunaan penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	26 Januari 2021	ACC Judul	<i>[Signature]</i>
5.	25 Februari 2021	Bimbingan bab 1 dan bab 2	<i>[Signature]</i>
6.	02.06 2021	ACC proposal	<i>[Signature]</i>
7.			
8.			
9.			
10.			

Medan, 27 Januari 2021
KaProdi PAI
[Signature]
Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

No.	Pembimbing 2		
	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Paraf
1.	06 Januari 2021	Bimbingan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	05 Februari 2021	Pengarahan LBM Sekalian ACC Judul	<i>[Signature]</i>
3.	08.01.2021	ACC Proposal	<i>[Signature]</i>
4.		Penulisan terjemahan dirapatkan karena lewat dari 5 baris dengan spasi 1.00.	<i>[Signature]</i>
5.		Seuruh ayat di faksimilkan	<i>[Signature]</i>
6.		seturu pengartian harus dari kamus B1	<i>[Signature]</i>
7.		Jika pengartianya sama dibuat ibid.	<i>[Signature]</i>
8.		pada bagian Tujuan PAI dibuat pakai ayat dan tepat.	<i>[Signature]</i>
9.		pengartian bahasa arab ditulis dari kamus B1	<i>[Signature]</i>
10.			

Medan, 27 Januari 2021
KaProdi PAI
[Signature]
Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

No.	Pembimbing I		
	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Paraf
1.	06/12/2020 ber 1/2021	- Temuan khusus tidak perlu dibahas pengartian.	<i>[Signature]</i>
2.		- Hasil wawancara dideskripsikan.	<i>[Signature]</i>
3.		- pedoman wawancara dibuat secara tanya jawab.	<i>[Signature]</i>
4.			<i>[Signature]</i>
5.		di bab IV tidak perlu menulis kutipan.	<i>[Signature]</i>
6.	09/09/2021	ACC SKRIPSI	<i>[Signature]</i>
7.			
8.			
9.			
10.			

Medan, 27 Januari 2021
KaProdi PAI
[Signature]
Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

No.	Pembimbing II		
	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Paraf
1.	20/08/2021 20/08/2021	Perbaiki penulisan dari terjemah.	<i>[Signature]</i>
2.		perbaiki kutipan	<i>[Signature]</i>
3.		perbaiki 1 paragraf	<i>[Signature]</i>
4.		Atakan bab IV yaitu harus latar belakang	<i>[Signature]</i>
5.	ACC	harus sesuai dengan Hasil	<i>[Signature]</i>
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Medan, 27 Januari 2021
KaProdi PAI
[Signature]
Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nur Ajijah Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Botung 23 Maret 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 0301173520
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Alamat Desa : Tanjung Botung
Kecamatan : Simangambat
Kabupaten : Padang Lawas Utara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mara Lobi Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nur Bulan Harahap

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2005-2011 : SD N No 101810 Gunung Manaon
Tahun 2011-2014 : MTs. Al-Hamidiyah Sionggoton
Tahun 2014-2017 : MA Swasta Al-Hamidiyah Sionggoton
Tahun 2017-2021 : S1 UIN-SU MEDAN